

**PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Diajukan oleh :
YUDIGUNTARA HADI
NIM 11110216



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSTUJUAN

PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA

SKRIPSI

Oleh :
YUDIGUNTARA HADI
11110216

Disetujui Oleh :
DOSEN PEMBIMBING

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP. 195203091983031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M. Ag
NIP. 19720822200212001

**PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Yudiguntara Hadi (11110216)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Juli 2015 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno Nurullah, M. Ag :
NIP 19720822200212001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag :
NIP 195203091983031002

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag :
NIP 195203091983031002

Penguji Utama

Dr. H. Samsul Hady, M. Ag :
NIP 196608251994031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

Dr. Farid Hasyim, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 04 Juni 2015

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum WR. WB.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yudiguntara Hadi
NIM : 11110216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 1 MARABAHAN
KABUPATEN BARITO KUALA

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag.
NIP. 195203091983031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 04 Juni 2015

Yudiguntara Hadi



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk siapa saja mereka yang
mencintai dan menyayangiku*



MOTTO

كن العارف بالله



KATA PENGANTAR



Segala puja-puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufik, rahmah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa ada banyak hambatan.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yang amat kasih akan umatnya, Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikut Beliau hingga akhir zaman

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain :

1. Ayahnda dan Ibunda yang selalu menjaga, mendidik, mendoakan, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang yang tak akan pernah mampu untuk membalasnya dengan apapun.
2. Ayah Murobbi, Syaikh Muhammad Khairil Anwar yang selalu membimbing jasmani dan rohani penulis dengan penuh kasih sayangnya.
3. Saudara dan seluruh keluarga yang juga turut mendoakan penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.
6. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
7. Bapak Dr. Marno, M. Ag dan bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
8. Seluruh civitas akademika SMAN 1 Marabahan yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Untuk sahabat-sahabat yang telah membantu penulis baik dari segi doa, masukan, maupun semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dan menjadikannya catatan amal kebaikan. Aamin Allahumma aamiin.

Akhirnya penulis memohon ampun kepada Allah SWT dan tentunya skripsi ini memiliki kekurangan pada isinya, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangatlah diperlukan dalam perbaikan agar menjadi lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca umumnya.

Malang, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. TINJAUAN TENTANG KELAS UNGGULAN	
1. Pengertian Kelas Unggulan.....	13
2. Dasar Penyelenggaraan Kelas Unggulan.....	14

3. Tujuan Kelas Unggulan.....	17
4. Karakteristik Kelas Unggulan.....	18
5. Upaya Mewujudkan Kelas Unggulan.....	23
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	31
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	33
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	36
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	37
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	53
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Sumber Data.....	55
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H. Tahapan Penelitian.....	58
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMAN 1 Marabahan.....	60
B. Pengelolaan Kelas Unggulan.....	62

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Kelas Unggulan.....	72
D. Solusi Dalam mengatasi pengelolaan Kelas Unggulan.....	72

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.....	73
B. Kendala Yang Dihadapi Pada Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.....	80
C. Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Pada Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.....	82

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 01 : JURNAL KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

LAMPIRAN 02 : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 03 : TRANSKIP WAWANCARA

LAMPIRAN 04 : DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

LAMPIRAN 05 : SARANA DAN PRASARANA, DATA GURU, DAN

DATA SISWA SMAN 1 MARABAHAN

LAMPIRAN 06 : DOKUMENTASI KELAS UNGGULAN

ABSTRAK

Hadi, Yudiguntara. 2015. *Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Farid Hasyim, M. Ag.

Saat ini merupakan era globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga hal ini menjadi tuntutan untuk mencetak SDM yang unggul dan mampu bersaing secara global. Kelas unggulan merupakan suatu pemikiran baru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia agar terbentuknya SDM yang berkualitas. Akan tetapi apabila SDM yang berkualitas tanpa diiringi dengan pengetahuan agama yang baik tentunya akan menyebabkan kemerosotan akhlak dan memungkinkan seseorang yang memiliki kompetensi unggul melakukan suatu tindakan penyimpangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala, (2) mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala, (3) mengetahui bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang didapat dianalisis selama pengumpulan data berlangsung, dan setelah semua data terkumpul, membuat laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pelaksanaan kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan, dilihat dari aspek input siswa, guru pengajar, kurikulum, sumber pembelajaran, lingkungan belajar, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, sudah sesuai dengan teori yang ada dan berhasil memberikan dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) Kendala yang ada pada pelaksanaan kelas unggulan pada umumnya adalah permasalahan kesenjangan sosial antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler (3) Solusi dari kendala yang ada pada pelaksanaan kelas unggulan adalah memberikan arahan dan sosialisasi kepada siswa agar tidak terjadi kesenjangan, dan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik dari kelas unggulan maupun reguler.

KATA KUNCI: Kelas Unggulan, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Hadi, Yudiguntara . 2015 Classroom Management Featured In Improving Student Achievement In Islamic Education Subject at SMAN 1 Marabahan Barito Kuala. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : Dr. Farid Hashim, M. Ag .

It is currently the time of globalization characterized by the development of science and technology so that it is a demand for printing of superior human resources and is able to compete globally. Class featured a new thinking in improving the quality of education in Indonesia so that the formation of qualified human resources. But if the quality of human resources without being accompanied with a good knowledge of religion will certainly lead to demoralization and allows a person with special competence to perform an action lapses.

The purpose of this study was to : (1) knowing how excellent class management in improving student achievement in the subjects of Islamic religious education at SMAN 1 Marabahan Barito Kuala, (2) find out what are the constraints faced in classroom management featured in improving student achievement in the subject of Islamic education at SMAN 1 Marabahan Barito Kuala, (3) knowing how the solution could be found to overcome the obstacles faced in classroom management featured in improving student achievement in the subject of Islamic education at SMAN 1 Marabahan Barito Kuala,

To achieve the above objective , qualitative research used the descriptive research ,that is the research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken of the people and behaviors that can be observed. Data collection techniques used were interviews , observation , and documentation .The data obtained will be analyzed while collection inplace , and after all of the data collected , make a research report .

The results showed that, (1) The superior class in SMAN 1 Marabahan, seen from the aspect of student input, teacher educators, curriculum, learning resources, learning environments, learning, and evaluation of learning outcomes, is in conformity with the existing theory and managed to give a positive impact to improve achievement students in the learning of Islamic religious education, (2) The constraints that exist in the implementation of the flagship class in general is a problem of social inequalities between students' superior class and a regular class students

KEY WORDS: Classroom Featured, Student Achievement

المخلص

هادي يودي غننار 2015 إدارة الفصول الدراسية مميزة في تحسين تحصيل الطلاب درسا في التربية الإسلامية في المدارس الثانوية الحكومية 1 ماربه باريتو منطقة . أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم والتعليم طريبه، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. أطروحة المشرف: الدكتور. فريد هاشم.

اليوم هو عصر العولمة والتي تتميز تطوير العلوم والتكنولوجيا بحيث يكون الطلب على الطباعة الموارد البشرية متفوقة وقادرة على المنافسة عالميا. ظهرت الطبقة فكر جديد في تحسين نوعية التعليم في إندونيسيا بحيث تكون الموارد البشرية المؤهلة. ولكن إذا كانت نوعية الموارد البشرية دون أن يترافق مع معرفة جيدة الدين سنؤدي حتما إلى إضعاف معنويات ويسمح للشخص ذوي كفاءة خاصة لأداء وتنقضي الدعوى.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) معرفة كيفية إدارة الدرجة الممتازة في تحسين تحصيل الطلبة في مادتي التربية الدينية الإسلامية في الدولة في المدرسة الثانوية العليا 1 ماربه باريتو ، (2) معرفة ما واجهت عقبات في إدارة الدرجة الممتازة في تحسين تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية في المدارس الثانوية أول دولة ماربه باريتو ، (3) تحديد كيف يمكن العثور على حل للتغلب على العقبات التي تواجهها في إدارة الصف واردة في تحسين تحصيل الطلبة في المواد الدراسية التربية الدينية المدارس الثانوية الإسلامية ماربه البلاد باريتو منطقة.

لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، يستخدم البحث النوعي والبحث الوصفي، وإجراء البحوث التي تنتج البيانات الوصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منظومة للشعب والسلوكيات التي يمكن ملاحظتها. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة المقابلات، والملاحظة، والوثائق. البيانات التي تم الحصول عليها تحليلها لجمع البيانات تتم، وبعد كل البيانات التي تم جمعها، تقرير بحثي

أظهرت النتائج أن (1) تنفيذ الدرجة الممتازة في المدرسة الثانوية ماربه البلاد، وينظر من الجانب الطالب المدخلات والمعلمين المعلمين، والمناهج الدراسية، مصادر التعلم، وبيئات التعلم، والتعلم، وتقييم نتائج التعلم، يتوافق مع النظرية القائمة وتمكنت من إعطاء الأثر الإيجابي لتحسين تحصيل الطلاب في التعلم التعليم الديني الإسلامي، (2) القيود القائمة على تنفيذ الطبقة الرائدة بشكل عام هي مشكلة الفوارق الاجتماعية بين الطبقة العليا لدى الطلاب وطلاب الصف العادي (3) الحل من القيود القائمة على تنفيذ الدرجة الممتازة هي توفير التوجيه والتنشئة الاجتماعية للطلاب من أجل تجنب الثغرات، وتقديم التقدير أو مكافآت للطلاب الذين يؤدون بشكل جيد من البذور والفصول العادية.

كلمة مفتاح: الفصول الدراسية مميزة, تحسين تحصيل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari wacana kegagalan dan realita yang terjadi di dunia pendidikan pada saat ini, bahwasanya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih belum mencapai keberhasilan. Banyak upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, yang mana hal tersebut dilandasi atas suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Harapan akan terwujudnya manusia yang berkualitas, bertumpu pada sistem pendidikan yang dijalankan. Sistem pendidikan nasional sekarang ini masih menghadapi berbagai kelemahan mendasar. Mengutip pendapat Azyumardi Azra, beliau menyebutkan bahwa :

“pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan, apalagi untuk bersaing secara kompetitif dengan perkembangan pendidikan pada tingkat global. Pendidikan nasional bukan hanya belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik, melainkan gagal dalam membentuk karakter dan kepribadian.”¹

Hal ini menyatakan bahwasanya peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting, terutama dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya yang terampil, jujur, kreatif,

¹Halfian Lubis. *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia, studi tentang strategi peningkatan kualitas pendidikan* (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008) , hlm. 1.

dan memiliki profesionalisme tinggi. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan harus mampu menjawab tuntutan terhadap mutu pendidikan.

Fungsi utama pendidikan yaitu mempersiapkan generasi muda pada suatu bangsa agar memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan yang dihadapi pada zamannya. Saat ini merupakan era globalisasi yang mana ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. Kualitas sumber daya manusia menjadi tuntutan yang mana pada masa ini persaingan antar individu semakin ketat dan kompetitif.

Dalam upaya meningkatkan mutu dan SDM di dunia pendidikan, masing – masing lembaga pendidikan berupaya memajukan pendidikan di daerahnya sehingga muncullah model – model sekolah yang memiliki karakteristik masing – masing. Sekolah Nasional Bertaraf Internasional, Sekolah Plus, Sekolah Terpadu, dan Sekolah Unggulan merupakan beberapa sekolah yang memiliki ciri khas dan menawarkan program – program yang pada dasarnya ingin mengembangkan dan memajukan pendidikan daerahnya.

Hal ini sejalan dengan pemikiran tentang istilah “Manajemen Berbasis Sekolah atau “School Based Management” yang merupakan paradigma baru dalam memajukan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam kerangka kebijakan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah lebih leluasa mengelola sumber daya dan

sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Otonomi ini merupakan suatu potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Sekolah juga berwenang untuk menggali potensi sekolah dan masyarakat yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kemajuan sekolah. Sekolah juga diberikan kebebasan seluas – luasnya untuk berkreasi dan berinovasi serta bereksperimen untuk kemajuan dan keberhasilannya. Di dalam buku *Manajemen Berbasis Sekolah* karangan Dr. E. Mulyasa, tujuan dari manajemen berbasis sekolah adalah suatu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi.²

Pemerintah selama ini telah melakukan usaha – usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Baik dari segi penganggaran dana pendidikan, dan juga bentuk program seperti wajib belajar 9 tahun bagi seluruh warga negaranya yang merupakan suatu komitmen dari pemerintah untuk meningkatkan pendidikan. Program wajib belajar 9 tahun ini pun diharapkan mampu mempercepat layanan pendidikan dalam jumlah peserta didik yang banyak. Akan tetapi, kebijakan ini juga menjadikan tidak terlayannya secara optimal para siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi sedangkan telah diketahui bahwasanya pendidikan juga berupaya mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak didik agar dapat berkembang secara optimal.

² Mulyasa M. Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, pada tahun 2003 pemerintah telah mengeluarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4 dari undang – undang tersebut disebutkan bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Selanjutnya pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 mengatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”.

Berdasarkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut, berarti setiap anak yang memiliki bakat dan potensi lebih serta kecerdasan yang tinggi, berhak mendapatkan pelayanan yang khusus dalam pengembangannya. Selain itu, pelayanan khusus untuk anak – anak berbakat dan memiliki potensi serta kecerdasan yang tinggi juga pernah diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993 yaitu :

1. Pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah
2. Pelayanan pendidikan siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dapat diberikan dengan menyelenggarakan program khusus dan kelas khusus

Dalam menindaklanjuti keputusan tersebut, Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Program Sekolah Unggulan yang menyediakan program layanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.³

Pendidikan unggulan telah menjadi sebuah kebutuhan mengingat banyaknya potensi anak - anak bangsa yang perlu mendapatkan pelayanan khusus. Keanekaragaman potensi peserta didik membutuhkan pembinaan yang berbeda dan tidak dapat diberikan perlakuan yang sama. Pendidikan yang disajikan di sekolah – sekolah formal memang sesuai bagi anak- anak yang normal pada umumnya, akan tetapi terhadap anak yang unggul perlu diberikan pendidikan yang unggul juga.

Berkaitan dengan pelaksanaan kelas unggulan, setiap mata pelajaran yang ada didalamnya harus diberikan secara intensif atau sungguh – sungguh dan tidak terkecuali terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

³ Agus Supriyono, *Tesis : Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi.*

Menurut Ahmad D Marimba, Pendidikan Islam adalah :

“pendidikan jasmani, rohani yang berdasarkan hukum – hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam.⁴”

Untuk melahirkan SDM yang unggul, memerlukan sebuah pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing yang baik. Kalau pendidikan Islam hanya sebatas berbicara masalah agama saja, seperti Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Tarikh, dan lainnya, maka harapan untuk melahirkan SDM unggul rasanya sulit diwujudkan. Pendidikan Islam selain menguasai ilmu agama sebagai pilar kekuatan spiritual dan moral, juga harus menguasai ilmu alam dan sosial. Oleh karena itu, persoalan pokok yang dihadapi adalah bagaimana menyiapkan SDM unggul yang mampu bersaing dan tidak tersesat dalam menghadapi wacana kehidupan. Akan tetapi, sistem pendidikan bagaimanakah yang baik yang dapat menjawab tantangan tersebut?

Demikian juga permasalahan tentang akibat dari modernisasi yang sedemikian keras dan tanpa kendali menjadi permasalahan yang begitu serius. Kemajuan ilmu, teknologi, dan seni tidak diimbangi dengan kebudayaan dan peradaban yang berkualitas, sehingga kemajuan ilmu dan teknologi telah melahirkan manusia – manusia yang kurang beradab. Sebagai contoh dalam masalah sosial, seperti pencurian, pemerkosaan, penyalahgunaan obat – obatan dan narkoba, tawuran, dan masalah seks bebas membawa dampak buruk terhadap dunia pendidikan. Dan masalah

⁴ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al Maarif, 2006) , hlm. 23.

ini juga akhirnya merusak mental anak didik, dan pada akhirnya dapat mengagalkan tujuan pendidikan.

Selain dari faktor eksternal tersebut, lembaga pendidikan juga dihadapkan kepada masalah internal. Beberapa permasalahan internal yang dihadapi seperti tenaga kependidikan yang mana para guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, kurikulum yang lebih berorientasi kepada kuantitas dari pada kualitas, strategi pembelajaran yang masih berupa model warisan daripada problem solving, kualitas lulusan yang masih memiliki perilaku negatif, dan permasalahan dana pendidikan di lembaga pendidikan.⁵

SMA Negeri 1 Marabahan merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Barito Kuala yang menyelenggarakan kelas unggulan dan diresmikan langsung oleh Bupati melalui Kepala Dinas Pendidikan di tahun 2010. Di kelas ini siswa ditempa dengan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Mereka dibina dengan program – program yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagaimanakah sesungguhnya pelaksanaan kelas unggulan tersebut? Saya peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang keunikan – keunikan dan program dalam penyelenggaraan kelas unggulan SMA Negeri 1 Marabahan yang dimulai dari input, proses, serta output yang dihasilkan. Kemudian bagaimana tentang kendala – kendala yang

⁵ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif* ((Malang : UIN-Maliki Press 2010), hlm.7

dihadapi dalam penyelenggaraan kelas unggulan, dan dampak yang dihasilkan dari adanya kelas unggulan tersebut. Harapannya agar dengan adanya penelitian ini dapat tersedia informasi untuk menjadi bahan perbandingan dan kajian pelaksanaan program kelas unggulan di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dituangkan adalah :

1. Bagaimana pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pada pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
3. Mengetahui bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu :

1. Bagi guru
 - Memberikan gambaran mengenai kelas unggulan dan bagaimana pelaksanaannya untuk peningkatan pendidikan siswa

- Dapat meningkatkan kinerja guru agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik
2. Bagi siswa
 - Memberikan gambaran kepada siswa agar lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya
 3. Bagi sekolah
 - Memberikan informasi tentang gambaran kelas unggulan dan pelaksanaannya untuk peningkatan pendidikan
 - Memberikan referensi bagi perpustakaan sekolah apabila sewaktu – waktu dilakukan penelitian lebih lanjut oleh sekolah mengenai kelas unggulan
 - Memberikan gambaran tentang faktor – faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kelas unggulan
 4. Bagi peneliti
 - Sebagai sumbangan pemikiran untuk Sekolah Menengah Atas dalam peningkatan pelaksanaan kelas unggulan
 - Menambah pengetahuan dan pengalaman

E. Batasan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batasan ruang lingkup dan sekaligus obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kelas unggulan yang ada pada SMAN 1 Marabahan. Supaya dalam pembahasan dalam penelitian ini bisa terarah, teratur dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti memberi batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Mengungkap kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelas unggulan serta mencari solusinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan.

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka, yaitu tinjauan tentang kelas unggulan, prestasi belajar, dan pendidikan agama Islam, yang meliputi : pengertian kelas unggulan, dasar penyelenggaraan kelas unggulan, tujuan kelas unggulan, karakteristik kelas unggulan, prestasi belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, dan materi pendidikan agama Islam.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyajikan berbagai data yang telah diperoleh dari penelitian. Meliputi objek penelitian, aspek – aspek pelaksanaan kelas unggulan (pola rekrutmen input, guru, kurikulum, sumber belajar, proses pembelajaran, media, sarana, lingkungan belajar, dan proses evaluasi serta hasil pembelajaran).

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh dengan berbagai teori yang relevan dengan kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bagaimana pelaksanaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB VI : Penutup

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kelas Unggulan

1. Pengertian Kelas Unggulan

Menurut Arpin Silalahi kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat siswa.¹

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang ditulis kembali oleh Agus Supriyono, kelas unggulan di Indonesia adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dalam buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang

¹ Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang : 2006), hlm. 1.

dikembangkan, dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.²

Selanjutnya Budi Satyo menambahkan pengertian kelas unggulan adalah kelas yang secara terus menerus kualitas kepandaian dan kreatifitas anak didik sekaligus menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendorong prestasi anak didik secara optimal. Artinya bukan hanya prestasi akademis yang ditonjolkan, melainkan sekaligus potensi psikis, etik, moral, religi, emosi, semangat, dan kreatifitas serta intelegensinya.³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang secara khusus untuk siswa – siswa yang memiliki kemampuan, bakat, keterampilan, kreativitas, serta intelegensi yang lebih daripada siswa yang lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihanannya tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.

2. Dasar Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Kebijakan umum yang diberikan oleh pemerintah atau banyak pihak hanya sebatas pemberian beasiswa kepada anak – anak yang berprestasi. Walaupun itu sangat berarti, namun kebijakan tersebut belum mampu menyelesaikan permasalahan yang mendasar bagi anak – anak yang berbakat. Mengingat banyaknya potensi anak – anak

² Agus Supriyono, Tesis : *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*.

³ <http://suaramerdeka.com/harian/0508/23/opi.htm>

bangsa yang lebih daripada sebagian yang lain, maka diperlukan pelayanan khusus dalam pengembangan potensi tersebut.

Di dalam buku Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, dijelaskan bahwa perbedaan intelegensi manusia berbeda satu sama lain. Keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan berbeda antar individu. Jika semua orang di dunia diukur intelegensinya, maka akan terdapat orang – orang yang sangat cerdas yang sama banyaknya dengan orang – orang yang sangat rendah tingkat berpikirnya, orang yang superior sama banyaknya dengan orang – orang yang yang tergolong perbatasan (borderline). Sedangkan yang terbanyak adalah orang yang tergolong berintelegensi rata – rata atau normal. Dalam pengukuran IQ, misalnya orang ber-IQ 120 akan berpenampilan sama dengan orang – orang lain yang ber-IQ 120 juga. Perbedaan itu disebabkan oleh faktor – faktor lain di luar intelegensi, seperti minat, pengalaman, sikap, dan sebagainya. Faktor khusus inilah yang menyebabkan orang – orang yang ber-IQ sama, yang seorang lebih terampil dalam bidang angka – angka sehingga ia menjadi ahli matematika, sedangkan seorang yang lebih fasih dalam kemampuan lisan sehingga menjadi ahli bahasa.⁴

Anak yang memiliki bakat istimewa serta mempunyai kecerdasan yang tinggi mempunyai kebutuhan akan pengertian dan penghargaan

⁴ Baharuddun. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakata : Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 118.

akan dirinya. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan timbul masalah – masalah terhadap dirinya karena mereka belum mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan potensinya. Sebagai contoh, siswa menjadi malas dan acuh tak acuh karena pengajaran yang diberikan sekolah kurang memberi tantangan. Untuk menghindari permasalahan yang nantinya akan muncul pada anak didik yang memiliki potensi lebih, perlu adanya pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, kecerdasan dan bakat peserta didik.

Dalam mengantisipasi hal tersebut, pemerintah mengatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya “warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Selanjutnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat keputusan untuk mengatur tentang pelayanan pendidikan untuk mewadahi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau bakat yang istimewa dengan SK Nomor 054/U/1993 yaitu :

- a. Pelayanan bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah
- b. Pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dapat

diberikan dengan menyelenggarakan program khusus dan program kelas khusus

3. Tujuan Kelas Unggulan

Menurut Aripin Silalahi, tujuan dari penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya:

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
- c. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah
- e. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.⁵

Selanjutnya menurut Liek Wilardjo, tujuan pelaksanaan kelas unggulan adalah “memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas normal untuk mendapat pelayanan khusus sehingga mempercepat pengembangan bakat dan minat yang dimilikinya.”⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari pelaksanaan kelas unggulan yaitu upaya lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, sumber daya manusianya, keprofesionalan tenaga pendidik, potensi sekolah, menyalurkan bakat, kecerdasan, dan potensi siswa melalui pelayanan khusus dan program – program yang terkordinir.

⁵ Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang : 2006), hlm. 9.

⁶ <http://anginsepoi.wordpress.com/2008/03/26/plus-minus-kelas-unggulan-pendapat-pakar/>

4. Karakteristik Kelas Unggulan

Dalam karakteristik kelas unggulan, terdapat ciri – ciri yang harus dimiliki sebagai wadah pengembangan anak – anak yang berbakat, yaitu :

- a. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan criteria yang dapat dipertanggung-jawabkan
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata
- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, dan kompeten dalam melaksanakan tugas
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar
- f. Rentang waktu belajar disekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai
- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggung-jawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat
- h. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan

bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya

- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari - hari⁷

Sedangkan di dalam Tesis Agus Supriyono, beliau mencirikan karakteristik kelas unggulan adalah :

- a. Masukan atau raw input adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggung-jawabkan yang mampu membedakan antara anak yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau memiliki bakat yang istimewa dengan anak hanya memiliki kecerdasan normal. Kriteria yang biasa digunakan adalah hasil belajar dan psikotest
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler
- c. Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun social psikologi
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang unggul dari penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode mengajar dan komitmen dalam melaksanakan tugas
- e. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya, dengan tetap berpegang pada kurikulum nasional yang

⁷ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm. 116.

buku, dilakukan pengayaan yang optimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan dan motivasi belajar yang tinggi

- f. Jumlah waktu belajar disekolah yang lebih lama dibandingkan kelas lain pada umumnya
- g. Proses belajar mengajar yang bermutu dan hasilnya selalu dapat dipertanggung-jawabkan kepada peserta didik, lembaga, maupun masyarakat
- h. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktek langsung dalam kehidupan sehari - hari⁸

Secara lebih detail, Aripin Silalahi memberikan acuan tentang karakteristik kelas unggulan sebagai berikut :

- a. Unggul Potensi Siswa

Siswa yang tergabung dalam kelas unggulan memiliki kapasitas sangat baik sehingga dengan suntikan sedikit saja mereka langsung termotivasi untuk belajar mandiri, sesuai dengan potensi unggulannya.

Perspektif potensi siswa unggul dapat dipandang dengan istilah kecerdasan, dan adaapun kecerdasan sendiri dapat dikriteriakan sebagai berikut :

⁸ Agus Supriyono, Tesis : *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*

- Kecerdasan verbal linguistic (word smart) adalah kemampuan menggunakan kata – kata secara efektif
- Kecerdasan logis sistematis (number smart), melibatkan keterampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat
- Kecerdasan spasial (picture smart) adalah kecerdasan gambar dan visualisasi
- Kecerdasan kinestik jasmani (body smart) adalah kecerdasan seluruh tubuh (atlet, penari, seniman pantonim, dan juga kecerdasan tangan)
- Kecerdasan musical (music smart) melibatkan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi, mempunyai kepekaan irama, atau sekedar menikmati music
- Kecerdasan antar pribadi (people smart), melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain
- Kecerdasan intra pribadi (self smart) adalah kecerdasan memahami diri sendiri, mengetahui siapa diri sendiri
- Kecerdasan naturalis (nature smart) melibatkan kemampuan mengenali bentuk – bentuk alam di sekitar

b. Unggul Kompetensi Guru

Bahwasanya guru yang mengajar di kelas unggulan, memiliki alat pendidikan, kewibawaan, kasih sayang yang tulus, keteladanan, penguatan ketegasan yang mendidik, serta

menguasai secara teknis alat – alat pembelajaran seperti kurikulum, teknologi pendidikan, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Keunggulan kepribadian guru terletak pada terdapat tidaknya alat pendidikan dalam karakternya. Sifat – sifat guru dengan alat pendidikan ini memantapkan dirinya sebagai pendidik. Alat pendidikan ini sangat mendukung keberhasilannya mewujudkan kompetensi menguasai alat pembelajaran. Penguasaan pembelajaran tanpa alat pendidikan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif membangun karakter positif maupun motivasi belajar siswa

c. Unggul Program Pembelajaran

Maksudnya ialah rancangan pembelajaran efektif mewujudkan hasil belajar prima sesuai dengan tujuan kelas unggulan

d. Unggul Sarana Prasarana

Unggul sarana dan prasarana maksudnya ialah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Tersedianya ruangan perpustakaan, ruang baca yang memadai, ruang diskusi, ruang multimedia, laboratorium sesuai kebutuhan, serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran, seni dan olah raga

e. Unggul Kemitraan

Maksudnya ialah sekolah, masyarakat, komite sekolah, maupun pemerintah memiliki visi dan semangat yang sama untuk membangun pendidikan bermutu di sekolah

f. Unggul Dukungan Dana

Maksud dari unggul dukungan dana ialah tersedianya dana serta penggunaan yang relevan untuk kepentingan dukungan kegiatan dan tujuan kelas unggulan⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwasanya kelas unggulan memiliki karakteristik yang unggul di bidang potensi siswa, pendidiknya, program pembelajaran, sarana prasarana, kerjasama kemitraan, dan dukungan dana. Selain itu juga untuk masuk ke kelas unggulan harus melalui seleksi yang ketat.

5. Upaya Mewujudkan Kelas Unggulan

Pengembangan sekolah/madrasah unggulan perlu ditunjang dengan adanya kelas unggulan, yaitu sejumlah siswa yang berprestasi dikelompokkan ke kelas tertentu. Pengelompokkan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensi seoptimal mungkin, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik.

⁹ Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang : 2006), hlm. 4.

Dalam upaya mewujudkan kelas unggulan langkah yang harus dilakukan adalah :

a. Menentukan visi, misi, dan tujuan kelas unggulan

Dalam penentuan visi kelas unggulan, ada dua lingkup visi yaitu visi makro dan mikro. Untuk visi mikro, pendidikan kelas unggulan adalah terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah alamiah, terampil dan profesional. Adapun secara makro, adalah terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah alamiah, terampil dan profesional, sesuai dengan tatanan hidup.

Sedangkan misi kelas unggulan, adalah menciptakan calon agamawan yang berilmu, menciptakan ilmuwan yang beragama, dan menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis.

Berdasarkan visi misi diatas, secara umum tujuan kelas unggulan merupakan suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen madrasah akan masa depan yang diinginkan. Acuan umum dari kelas unggulan adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos

kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa, dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan. Adapun secara khusus, kelas unggulan bertujuan untuk : memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keagungan akhlak dan keluhuran budi, wawasan iptek yang mendalam dan luas, motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan, kepekaan sosial dan kepemimpinan, dan disiplin tinggi ditunjang dengan kondisi fisik yang prima.¹⁰

b. Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan upaya penataan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah/madrasah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik. Tujuannya adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup (1) perencanaan dan penerimaan peserta didik, (2) orientasi peserta

¹⁰ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN-Maliki Press 2010), hlm. 40.

didik baru, (3) mengatur kehadiran atau ketidakhadiran peserta didik di sekolah, (4) mengatur pengelompokan dan evaluasi peserta didik, (5) mengatur tingkat peserta didik, mutasi, dan drop out, (6) mengatur kode etik dan peningkatan disiplin peserta didik, (7) mengatur layanan peserta didik dan organisasi peserta didik.

Dalam kriteria penerimaan peserta didik ada tiga macam yaitu : (1) kriteria acuan patokan, yaitu suatu kegiatan penerimaan peserta didik, yang didasarkan pada patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya, (2) kriteria acuan norma, yaitu suatu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan kelompok prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi, (3) kriteria daya tampung yaitu suatu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas daya tampung sekolah atau berapa jumlah siswa baru yang akan diterima.¹¹

c. Strategi pengembangan layanan kepada siswa

Dalam setiap kelas, prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kelompok siswa berkemampuan cepat, kelompok anak didik berkemampuan normal dan kelompok siswa berkemampuan lambat (dibawah rata-rata). Kecenderungan pembelajaran selama ini adalah guru lebih banyak berkonsentrasi pada kelompok cepat saja, sehingga siswa dari kelompok lambat agak terabaikan. Atau apabila guru lebih memperhatikan siswa

¹¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggulan* (Malang : UIN-Maliki Press 2010), hlm. 67.

lambat, siswa kelompok cepat akan terhambat kecepatan elajarnya, berdasarkan kenyataan ini, maka sekolah/madrasah di upayakan memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan siswa secara individu.

d. Pengembangan pembelajaran

Agar materi agama tidak hanya bersifat kognitif, tetapi lebih mengarah kepada pembentukan perilaku islami yang menjadi pribadi siswa, maka titik fokus dari pembelajaran agama akan mengarah pada praktik peribadatan dan kegiatan sosial keagamaan seperti sholatdhuhur dan sholat jumat berjamaah, sholat dhuha masuk pelajaran intrakurikuler, bakti sosial, manasik haji, dan lain-lain. Selai itu juga perlunya memasukan materi agama pada setiap bidang studi yang memungkinkan untuk dilakukannya. Aspek yang lebih penting dari itu semua, strategi yang diterapkan adalah penciptaan iklim dan norma keagamaan baik di kelas maupun sekolah/madrasah. Dengan iklim yang sehat semacam ini anak dapat berperilaku islami secara spontan.

e. Strategi pengembangan lingkungan belajar

Lingkungan belajar harus mendapatkan perhatian utama dari tenaga kependidikan, karena mempunyai peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam menumbuhkembangkan potensi siswa adalah bagaimana menta lngkungan agar belajar benar-benar merupakan aktifitas

yang menggairahkan, lingkungan belajar, bagaimanapun penataannya, haruslah dimaksudkan untuk siswa agar senang belajar.

f. Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian yang telah ditetapkan.¹² Adanya kelas unggulan tentunya harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana minimal yang harus dpunyai adalah : (1) gedung sekolah/madrasah yang representatif, (2) laboratorium komputer, bahasa, IPA, IPS, (3) perpustakaan beserta koleksinya yang lengkap, (4) bengkel untuk latihan keterampilan, (5) kantin sekolah, (6) koperasi anak didik, (7) ruang UKM, sarana layanan kesehatan, dan P3K, (8) musholla/masjid, (9) sanggar seni, (10) ruangan kantor untuk kepala, pendidik, dan administrasi, (11) kantor BP3.¹³

g. Pengelolaan guru

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan kunci dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didiknya. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan guru

¹² Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggulan* (Malang : UIN-Maliki Press 2010), hlm 83

¹³ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN-Maliki Press 2010), hlm.65

yang berkualitas guna mendorong terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah yang diantaranya sebagai berikut :

1) Seleksi guru kelas unggulan secara ketat

Untuk mendapatkan guru yang berkualitas, sekolah/madrasah senantiasa melakukan penyeleksian yang ketat terhadap calon guru yang akan diterima di sekolah/madrasah tersebut. Selain itu guru-guru yang direkrut juga harus sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh sekolah dan kompeten di bidang yang ditekuni serta mereka juga memiliki kelebihan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lembaga saat itu pula. Persyaratan dan materi seleksi guru diantaranya harus lulus S-1, tes psikologi, tes akademik, tes agama, tes keahlian dan keguruan dan wawancara. Adapun untuk urutan seleksi yang digunakan dengan seleksi administrasi dan tes akademik, seleksi micro teaching dan macro teaching. Hal ini dapat mengetahui bagaimana seberapa besar kompetensinya guru. Selanjutnya interview yang berguna untuk mengetahui sejauh mana komitmen guru dan sejauh man wawasannya.

2) Pengadaan dan mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan

Bentuk pendidikan yang bisa diberikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti program magister (S-2).

Sedangkan bentuk pelatihan bagi guru dapat berupa kegiatan seminar, lokakarya, penataran, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada masa libur sekolah. Hal ini bertujuan dapat meningkatkan kompetensi guru, baik untuk pengembangan profesi, maupun kompetensi pengembangan akademik.

3) Pemberian status dan jenjang karir

Sekolah/madrasah harus senantiasa berupaya untuk memberikan status dan jenjang karir yang jelas terhadap para guru dan pegawainya. Secara tidak langsung dengan adanya kejelasan status dan jenjang karir yang diberikan sekolah akan memotivasi kinerja guru.

4) Pembinaan dan peningkatan kegiatan kelompok kerja guru

Bentuk lain yang diupayakan sekolah/madrasah adalah melakukan pembinaan dan peningkatan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Dengan adanya kegiatan ini, maka madrasah mendatangkan trainer dari luar untuk melatih para guru baik dalam bidang studi umum maupun bidang studi agama. Selain itu juga mengadakan studi banding dengan lembaga-lembaga lain untuk belajar lebih jauh manajemen sekolah-sekolah unggul.¹⁴

¹⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN-Maliki Press 2010), hlm. 97

h. Pengembangan kurikulum

Yang menjadi catatan penting adalah kurikulum madrasah terdiri dari kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan. Dengan ketentuan tersebut, berarti kurikulum yang bersangkutan secara nasional adalah kurikulum minimal yang harus disampaikan kepada siswa. Sekolah/madrasah sepenuhnya dapat mengembangkan, menjabarkan, bahkan menambah bahan kajian atau mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹⁵

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah :

- a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

¹⁵ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN-Maliki Press 2010), hlm.53

- b. Mas'ud Abdul Qahar memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.¹⁶

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Adapun belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan yang tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, dan penyesuaian diri.

Pengertian belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman.

Sedangkan menurut Athur. T Jersiled, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa suatu kesan dan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu :

1. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ – organ tubuh dan sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ yang tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.¹⁷

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2. Aspek Psikologis

Faktor yang termasuk di dalam aspek psikologis siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya ialah :

- a) Intelegensi siswa, yang pada umumnya dapat diartikan sebagai psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

¹⁷ Roestiyah, *Masalah – Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : Bumi aksara, 1982), hlm. 159.

- b) Bakat, yang merupakan gejala kondisi kemampuan seseorang yang relative sifatnya, dan aspek yang terpenting adalah kesiapannya untk memperoleh kecakapan – kecakapan yang potensial dan kesiapannya untuk mengembangkan minat dengan menggunakan kecakapan tersebut.
- c) Minat siswa yang menjadi pemusatan perhatian siswa sehingga memungkinkannya untuk giat belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang cemerlang.
- d) Sikap siswa yang merupakan ketepatan hati dan kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek, misalnya sikap siswa terhadap seorang guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar anak didik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :

1. Faktor keluarga

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar yaitu bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan antar guru,

hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah bagaimana kegiatan siswa di masyarakat, mass media, dan bentuk kehidupan masyarakat.

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk memahami pengertian pendidikan Islam, ada beberapa pendapat tentang pendidikan agama Islam yaitu :

- a. Menurut Zakiah Drajat, pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁸
- b. Menurut Ahmad D Marimba, pendidikan agama Islam adalah pendidikan jasmani, rohani yang berdasarkan hukum – hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam.¹⁹

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan agama Islam adalah segala usaha bimbingan terhadap

¹⁸ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

¹⁹ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al Maarif, 2006), hlm. 26.

perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Sebagai gambaran untuk mengetahui tujuan pendidikan agama Islam yaitu :

- a. Menurut Zakiyah Darajat bahwa tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.²⁰
- b. Menurut M. Athiyah Al Abrasy, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlakul karimah.²¹

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

²⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm .30.

²¹ M Athiyah Al Abrasyi, *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm.10.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam yang telah disebutkan di atas maka terlebih dahulu langkah yang ditentukan adalah perencanaan dan pemograman dalam tujuan pendidikan Islam tersebut, yakni kurikulum. Karena bagaimanapun juga dalam kurikulum terkandung sesuatu yang harus dijadikan pedoman sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua proses utama, yaitu pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan pedoman intruksional. Menurut Nasution pedoman kurikulum meliputi :

- a. Latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan tujuan lembaga, populasi yang menjadi sasaran, rasional bidang studi atau mata pelajaran, struktur organisasi bahan pelajaran.
- b. Silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih rinci.
- c. Disain evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum.

Sedangkan pedoman intruksional untuk tiap mata pelajaran dikembangkan berdasarkan silabus.²²

Pada prinsipnya, kurikulum harus mampu menjawab sejumlah persoalan :

- a. Kemana program itu akan diarahkan?
- b. Apa yang harus dipelajari dari program itu?
- c. Bagaimana program itu harus dilaksanakan?

²² Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), Hlm. 8.

d. Bagaimana mengetahui bahwa program tersebut telah mencapai arah yang telah ditetapkan?

Kurikulum berperan sebagai alat untuk membantu dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu dan bermoral sebagai pedoman hidupnya serta beramal.

Dalam kurikulum tersirat dua unsur penting yaitu yang pertama, kurikulum adalah suatu program/niat/harapan/rencana/keinginan, yang disebut kurikulum potensial, yang wujudnya adalah garis-garis besar program pengajaran beserta petunjuk pelaksanaannya. Sedangkan yang kedua adalah pengalaman belajar/keinginan nyata/praktek nyata yang disebut kurikulum aktual yang merupakan kegiatan proses belajar mengajar (PBM).

Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh pendidik profesional kepada siswa dalam suatu proses belajar mengajar (PBM) karena didukung oleh canggihnya sebuah kurikulum.

Tugas para pelaksana pendidik di sekolah seperti guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, terhadap kurikulum adalah melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum melaksanakan kurikulum artinya mentransformasikan program pendidikan kepada anak didik melalui proses pengajaran. Membina artinya mengupayakan kesesuaian kurikulum aktual dengan kurikulum potensial. Sehingga tidak terjadi kesenjangan dan mengembangkan

kurikulum artinya, tahap lanjutan dari pembinaan kurikulum yaitu upaya peningkatan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai kurikulum.

Sebelumnya kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi. KTSP berangkat dari asumsi bahwa pengajaran harus diarahkan untuk membentuk kecakapan tertentu siswa (kompetensi) baik yang berkenaan dengan kompetensi kognitif, psikomotorik, maupun efektif.

Untuk mencapai kompetensi tersebut pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 yang mencakup delapan standar yaitu : standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.²³

Penentuan standar nasional dalam kurikulum ini guna menjadi tolak ukur setiap satuan pendidikan dan semua pelaksana pendidikan di lapangan dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Standar kompetensi tersebut dituangkan dalam jabaran standar kompetensi secara hierarkis yaitu : Standar Kompetensi Lulusan (SKL) KTSP, yaitu standar kompetensi yang menggambarkan profil siswa setelah

²³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2012), Hlm. 32.

lulus dari satuan pendidikan tertentu, standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SKKMP) yaitu standar kompetensi yang menggambarkan profil siswa setelah menempuh sekelompok mata pelajaran tertentu, standar kompetensi mata pelajaran (SKMP) yaitu standar yang menggambarkan profil siswa setelah menempuh mata pelajaran tertentu, kompetensi dasar (KD) yaitu kompetensi yang akan dicapai oleh siswa setelah menempuh pokok bahasan dalam pelajaran tertentu, sedang indikator merupakan ciri atau penunjuk bahwa siswa telah mencapai bentuk konkret kompetensi setelah mengikuti tatap muka dalam pembelajaran.

Dengan KTSP, pemerintah pusat telah mengurangi dominasinya dalam hal deskripsi rumusan kurikulum dengan tidak mencantumkan indikator dan materi pokok dalam silabus mata pelajaran. Di dalam KTSP pemerintah pusat hanya mencantumkan SKL, SKMP, dan KD. Sedangkan perumusan indikator dan materi pokok serta pengembangan silabus diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan.

Ketentuan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2006, sekolah yang sudah siap melakukan KTSP dipersilakan memulainya sejak tahun pelajaran 2006/2007, sementara yang belum siap dipersilakan tetap menggunakan kurikulum KBK 2004 dan paling lambat secara nasional pada tahun pelajaran 2009/2010 semua satuan pendidikan sudah harus menerapkna KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memungkinkan berkurangnya materi pembelajaran yang banyak dan padat, tersusunnya perangkat standar dan patokan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, berkurangnya beban tugas guru yang selama ini sangat banyak dan beban belajar siswa yang selama ini sangat berat, serta terbukanya kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan kemandirian sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah. Sebagai sebuah konsep dan program, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.
- b. KTSP berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.
- c. penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Dalam KTSP hanya dideskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru sendiri yang harus menentukan indikator dan materi pokok pelajaran, disesuaikan dengan situasi daerah dan minat peserta didik. Dalam KBK 2004 dideskripsikan kompetensi dasar, dijabarkan indikator, dan bahkan dipetakan pula materi pokok pelajaran. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan KTSP di sekolah (kepala sekolah dan guru) diberikan otonomi yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum dengan tetap memperhatikan karakteristik KTSP, karena masing-masing sekolah dipandang lebih tahu tentang kondisi satuan pendidikannya. Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah dan guru, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan dan menggerakkan berbagai komponen di lingkungan sekolah. Setiap sekolah dapat mengelola dan mengembangkan berbagai potensinya secara optimal dalam kaitannya dengan implementasi KTSP.

Kelebihan dari KTSP sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b. Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.

- c. KTSP memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang aspektabel bagi kebutuhan siswa
- d. KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20%.
- e. KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

Adapun kekurangan dari KTSP adalah :

- a. Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada.
- b. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP.
- c. Masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara Komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun prakteknya di lapangan.
- d. Penerapan KTSP yang merokomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurangnya pendapatan guru.

Pada saat ini, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan

soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui bangku sekolah. Dengan kata lain, antara soft skills dan hard skills dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.²⁴

Dalam kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan diterjemahkan ke dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam konteks ini, SKL untuk masing-masing jenjang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

a. Dimensi Sikap

Untuk tingkat SD/MI, SKL yang menyangkut kemampuan sikap adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung

²⁴ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Yogyakarta : Ar Ruz z Media 2014), hlm. 16.

jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, dan tempat bermain.

Kemudian untuk jenjang SMP/MTs, SKL yang menyangkut kemampuan sikap adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Sementara pada jenjang SMA/SMK/MA, SKL yang berhubungan dengan sikap adalah memiliki perilaku yang mencerminkan orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

b. Dimensi Keterampilan

Untuk tingkat SD/MI, SKL yang menyangkut kemampuan keterampilan adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif, serta kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai yang ditugaskan kepadanya.

Kemudian untuk tingkat SMP/MTS, SKL yang menyangkut kemampuan keterampilan adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif, serta kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai yang dipelajari di sekolah.

Sementara untuk tingkat SMA/SMK/MA, SKL yang menyangkut kemampuan keterampilan adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif, serta kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.

c. Dimensi Pengetahuan

Pada tingkat SD/MI, SKL yang berhubungan dengan kemampuan pengetahuan adalah memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Kemudian pada tingkat SMP/MTs, SKL yang berhubungan dengan kemampuan pengetahuan adalah memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

Adapun untuk tingkat SMA/SMK/MA, SKL yang berhubungan dengan kemampuan pengetahuan adalah memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,

kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.

Dalam hal ini, SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Dengan kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang mumpunilah peserta didik mampu bersaing di tengah-tengah arus globalisasi yang terus berkembang cukup pesat.²⁵

Kompetensi Inti kurikulum 2013 adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti mencakup beberapa aspek, diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan sikap spiritual, peserta didik akan memiliki moral atau etika yang baik dalam kehidupannya. Sikap ini merupakan perwujudan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhan Yang Maha Esa. Aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya. Aspek ini akan

²⁵ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Yogyakarta : Ar Ruz z Media 2014), hlm. 37.

mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial. Adapaun aspek pengetahuan merupakan cerminan dari ilmu yang dipelajari di bangku sekolah. Aspek ini bersifat kognitif yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui aspek pengetahuan, harapannya peserta didik mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sebaik-baiknya. Sementara aspek keterampilan adalah kemampuan untuk melatih kreativitas peserta didik dalam mengolah dan menyajikan materi-materi yang diperoleh di sekolah.²⁶

Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dengan kompetensi dasar ini seorang pendidik akan mengetahui materi apa saja yang harus diajarkan. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembelajaran kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah pendekatan scientific yaitu pendekatan yang

²⁶ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Yogyakarta : Ar Ruz z Media 2014), hlm. 48.

dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendekatan scientific ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating) dan mengkomunikasikan (communicating). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal.

b. Kompetensi lulusan

Selanjutnya yang menjadi karakteristik kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan. Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi ini sebenarnya sudah ada pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja penyebutannya berbeda, misalnya sikap disebut afektif, pengetahuan kognitif, dan keterampilan disebut psikomotorik. Selain itu titik tekannya berubah. Artinya pada kurikulum sebelumnya yang diutamakan adalah kemampuan pengetahuan (kognitif), pada kurikulum 2013 yang diprioritaskan adalah kemampuan sikap (afektif).

c. Penilaian

Terakhir yang menjadi karakteristik pembeda dengan kurikulum sebelumnya ialah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan otentik. Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁷

Terkait kelebihan dari kurikulum 13 itu sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi

²⁷ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Yogyakarta : Ar Ruz z Media 2014), hlm. 175.

- b. Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.
- c. Merangsang pendidikan siswa dari awal, misalnya melalui jenjang pendidikan anak usia dini.
- d. Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

Adapun kekurangan dari kurikulum 2013 adalah :

- a. Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.
- b. Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan.
- c. Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar tidak tepat, karena rumpun ilmu pelajaran-pelajaran tersebut berbeda.

Untuk pemberlakuan kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, pasal 1 Permendikbud menyatakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama pada tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai pada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan kurikulum 2013. Adapun pasal 2 menyebutkan, satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan kurikulum 2013. Sekolah-sekolah itu merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan kurikulum 2013.

Ada empat landasan pokok dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam. Keempat landasan tersebut adalah: dasar agama, dasar falsafah, dasar psikologis dan dasar sosial.²⁸

Dasar agama Islam tetap menjadi landasan dalam menetapkan dan melaksanakan kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam agama ini tidak lain adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dasar filsafat dilakukan dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan agama Islam. Adapun dasar psikologis diperlukan terutama dalam rangka proses

²⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung :Sinar Baru, 1989), hlm. 3.

pendidikan yang berkaitan dengan ciri psikis peserta didik. Dasar sosial diperlukan dalam kaitan interaksi manusia menuju manusia yang beradab.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Ajaran pendidikan agama Islam sangat luas dan bersifat universal, sebab mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan kholik maupun dengan sesama makhluk.

Materi pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pelajaran yang akan disajikan pada peserta didik dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi guru dengan peserta. Oleh karena itu supaya pendidik dapat berhasil secara maksimal sesuai dengan target pendidik maka materi harus tersusun rapi terlebih dahulu sehingga peserta didik akan mudah dalam menangkap materi.

Agama Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam yaitu :

- a. Masalah keimanan (aqidah)
- b. Masalah Keislaman (Syari'ah)
- c. Masalah Ihsan (akhlak)²⁹

²⁹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Universitas Malang : Malang, 2004) , hlm. 48.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode penelitian tersebut antara lain :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Meninjau dari teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti berusaha sebisa mungkin memahami dan menelaah secara seksama tentang kelas unggulan serta hal – hal yang terkait dengannya.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 35.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk menjawab dan menelaah secara mendalam permasalahan yang diajukan oleh peneliti, maka peneliti sendiri kehadirannya adalah sebagai instrument utama, dan menjadi pangamat partisipan yang kehadirannya diketahui sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Marabahan yang beralamat di Jl. AES Nasution No 66 Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala. Telepon (0511) 4799049.

Pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. SMAN 1 Marabahan merupakan sekolah yang memiliki kelas unggulan
- b. SMAN 1 Marabahan satu – satunya sekolah yang memiliki kelas unggulan di Marabahan
- c. Masih barunya pembukaan kelas unggulan di Marabahan

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini akan digali dari kepala sekolah, guru – guru, siswa – siswa, dan semua yang dapat diambil informasi darinya.

Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, perekam suara, dan lain – lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti dalam prosedur pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara/Interview

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab secara lisan atau dimana dua orang atau lebih secara fisik, yaitu satu dapat melihat yang lain, dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara secara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur.²

Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar hal – hal yang akan ditanyakan. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Dan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kedua pedoman wawancara tersebut.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data yang diinginkan secara falid.

² Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 202.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan – catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan kurikulum yang digunakan

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang upaya mewujudkan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan.

Secara lebih rinci, analisis akan dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

- a. Analisa data selama dilapangan yang mana dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data berlangsung
- b. Analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu
- c. Setelah proses pengumpulan data terkumpul, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi – situasi atau kejadian – kejadian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan dan keabsahan dalam pengambilan data, kredibilitasnya akan diteliti dengan cara :

- a. Perpanjangan waktu keikutsertaan, maksudnya peneliti berusaha dengan waktu yang lama melibatkan diri dengan pihak sekolah. Dengan waktu yang lama, penulis dapat mengenal lebih jauh SMAN 1 Marabahan
- b. Ketekunan pengamatan, maksudnya dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan selanjutnya dapat diperoleh data yang akurat
- c. Pemeriksaan dan konfirmasi, maksudnya data – data yang telah didapatkan di diskusikan agar mendapat masukan, kritik dan saran – saran serta arahan atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian

H. Tahapan Penelitian

Adapun prosedur tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah :

- a. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan survey di lokasi penelitian untuk menggambarkan fenomena yang ada di SMAN 1 Marabahan
- b. Tahap penelitian, yaitu peneliti melakukan fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang dikerjakan

pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam dan menggali data secara akurat

- c. Tahap analisis data, yaitu peneliti mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek yang diteliti, maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Marabahan

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Marabahan
- b. Berdiri Tahun : 21 Oktober 1981
- c. Alamat Sekolah :
- Propinsi : Kalimantan Selatan
- Kabupaten : Barito Kuala
- Kecamatan : Marabahan
- Desa : Marabahan
- Jalan : AIS Nasution No 66
Marabahan
- Kode Pos : 70511
- Telepon/ Fax : 0511 4799049
- E – mail : sman_1 marabahan
@yahoo.co.id

- d. Status : Negeri
- e. NSS : 301150301001
- f. NPSN : 30300984
- g. Akreditasi : A

2. Visi Sekolah

Insan Religius yang Berprestasi, Menguasai IPTEK, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan.

3. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan Iman dan Taqwa seluruh warga sekolah.
- b. Membentuk peserta didik yang berprestasi dan handal dalam IPTEK.
- c. Meningkatkan pelayanan dan prestasi sekolah melalui program kerja sama dengan berbagai pihak.
- d. Mewujudkan sekolah sehat yang berwawasan lingkungan.

4. Moto Sekolah

Sehat, Mandiri, Aktif, Religius, Asri.

5. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui kegiatan keagamaan
- b. Meningkatkan prestasi peserta didik dengan berbagai kegiatan di dalam dan diluar sekolah
- c. Mendorong peserta didik dalam menguasai IPTEK yang sesuai dengan kemajuan zaman.
- d. Mengembangkan budaya berwawasan lingkungan pada warga sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah.
- e. Memberikan pelayanan maksimal kepada peserta didik untuk berprestasi setinggi-tingginya.

- f. Meningkatkan program kerja sama dengan berbagai pihak untuk kemajuan sekolah.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- h. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

B. Pengelolaan Kelas Unggulan

1. Sejarah Kelas Unggulan

Sejarah berdirinya kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan, berawal dari keinginan kepala sekolah yang ingin memajukan pendidikan di Sekolah tersebut dengan mencari bibit-bibit siswa yang unggul agar dapat menghasilkan SDM yang kompeten, unggul, berkualitas, dan mampu bersaing di era globalisasi. Selain itu juga pada saat itu, beliau melihat bahwasanya siswa-siswa yang menginginkan tambahan pelajaran berupa les, harus pergi jauh ke kota Banjarmasin yang mana harus ditempuh jarak 1 jam dari kota Marabahan sehingga membuat kekhawatiran orangtua siswa akan keselamatan anaknya di jalan. Untuk itu, diadakanlah rapat dan dibuatlah selebaran tentang kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan dan hal tersebut mendapat respon baik oleh masyarakat. Selanjutnya dibentuklah komite sekolah dan orang tua siswa yang ingin memasukan anaknya di kelas unggulan sehingga mengadakan rapat dan membahas tentang apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan kelas unggulan terkait masalah finansial, sarana-prasarana, dan lain-lainya.

2. Proses Input Siswa Kelas Unggulan

Kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan merupakan suatu kelas yang memilih siswanya dengan seleksi ketat dan tidak asal-asalan dalam menerima siswa yang ingin masuk dikelas tersebut. Dalam proses penerimaan siswa kelas unggulan, diadakan tes akademik tertulis yang mana dilakukan agar dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu juga nilai rapot siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama ataupun Madrasah Tsanawiyah dilihat apakah nilai mereka benar-benar diatas rata-rata. Hal ini dilakukan agar nantinya calon siswa dikelas unggulan benar-benar merupakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan mampu menyerap pelajaran yang diberikan pada saat proses pembelajaran.

3. Guru Kelas Unggulan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wakasek kurikulum ibu Herijani Tri Handayani, Guru-guru yang mengajar di kelas unggulan adalah guru-guru senior yang memiliki pengalaman dalam mengajar. Mereka merupakan guru-guru yang telah mengabdikan lama sehingga telah mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan unggul dari segi pengajar.

Begitu juga untuk guru Pendidikan Agama Islam kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan. Guru yang mengajar merupakan guru senior yang telah mengabdikan selama puluhan tahun di sekolah tersebut. Ketika

peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas unggulan, guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas unggulan memang merupakan guru yang kompeten dibidangnya, membuat siswa merasa nyaman dan senang, serta dengan sabar membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu juga cara mengajar guru tidak membuat siswa merasa bosan karena guru terkadang menggunakan alat multimedia dan model pembelajaran yang bervariasi.

4. Kurikulum Kelas Unggulan

Kurikulum yang diberlakukan di kelas unggulan sama dengan kurikulum kelas reguler. Akan tetapi, jam pelajaran yang diberikan pada kelas unggulan lebih banyak daripada kelas reguler. Untuk penambahan jam pelajaran pada kelas unggulan hanya memberikan jam penambahan terhadap mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir nasional dan hal ini harus diikuti oleh siswa. Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada pemberian jam tambahan pembelajaran, hanya saja diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti les tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Adapun untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak diberikan jam penambahan secara khusus seperti yang diberikan kepada kelas unggulan. Tetapi, diberikan ekstrakurikuler yaitu berupa pelajaran baca tulis Al Qur'an, Maulid Al Habsyi, dan Muhadarah.

5. Sumber Pembelajaran

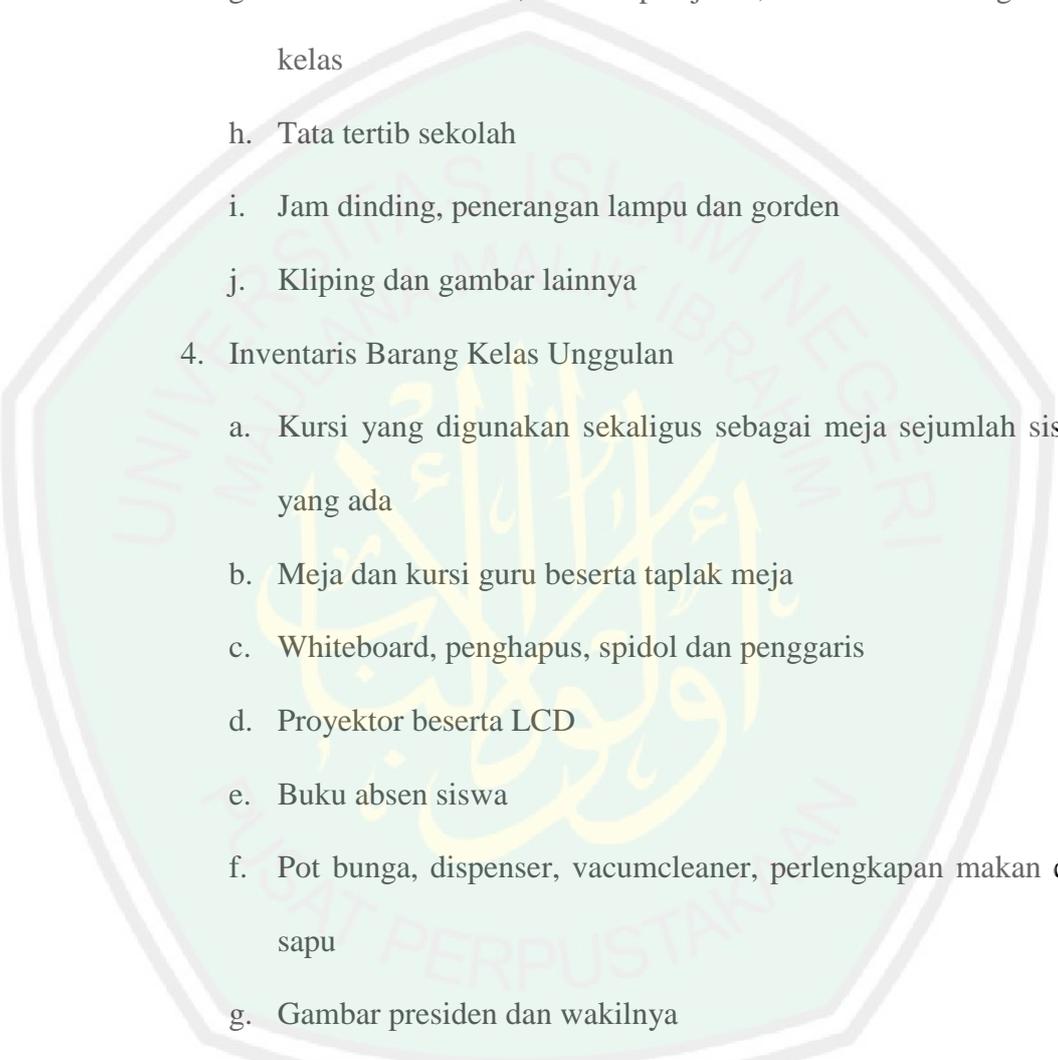
Sumber pembelajaran yang dipakai untuk kelas unggulan bermacam-macam. Sumber pembelajaran yang digunakan pada kelas unggulan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa buku paket, lembar kerja siswa, buku-buku penunjang lainnya, dan juga modul yang diberikan oleh dinas pendidikan. Selain itu juga kelas unggulan memiliki akses internet yang dapat diakses untuk menambah sumber pembelajaran yang berguna untuk menambah wawasan siswa.

6. Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar untuk kelas unggulan dan reguler cukup berbeda. Secara garis besar di uraikan sebagai berikut :

1. Kondisi Kelas Reguler
 - a. Kebersihan cukup baik
 - b. Luas kelas cukup besar dan sesuai dengan kapasitas siswa yang menempatinya
 - c. Daya tampung siswa rata-rata 30 orang
 - d. Fasilitas yang ada di kelas cukup lengkap
 - e. Susunan dan tata ruang kelas cukup rapi dan teratur
 - f. Penerangan cukup baik karena dilengkapi dengan lampu dan cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan
 - g. Ventilasi udara cukup baik
 - h. Dinding dan lantai terbuat dari semen dengan kondisi baik

- i. Kursi dan meja terbuat dari kayu dan masih dalam keadaan cukup baik
2. Kondisi Kelas Unggulan
 - a. kebersihan baik
 - b. luas kelas besar dan sesuai dengan kapasitas siswa yang menempatnya
 - c. daya tampung siswa rata-rata 20 orang
 - d. fasilitas yang ada dikelas lengkap
 - e. susunan dan tata ruang kelas rapi
 - f. penerangan baik karena dilengkapi dengan lampu dan cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas
 - g. dinding dan lantai dari semen dengan kondisi baik, dilengkapi dengan karpet
 - h. kursi terbuat dari stenles yang digunakan sekaligus sebagai meja dan masih dalam keadaan baik
 - i. ruang kelas dilengkapi dengan AC
 3. Inventaris Barang kelas Umum
 - a. Meja dan kursi sejumlah siswa yang ada
 - b. Meja dan kursi guru beserta taplak meja
 - c. Whiteboard, penghapus, dan spidol serta penggaris
 - d. Papan absen dan absen siswa
 - e. Pot bunga, bak sampah, sapu, ember, lap tangan dan kemoceng

- 
- f. Gambar presiden dan wakil presiden serta gambar pahlawan pejuang lainnya, dan lambang negara Garuda Pancasila
 - g. Daftar kebersihan, daftar pelajaran, dan struktur organisasi kelas
 - h. Tata tertib sekolah
 - i. Jam dinding, penerangan lampu dan gorden
 - j. Kliping dan gambar lainnya
4. Inventaris Barang Kelas Unggulan
- a. Kursi yang digunakan sekaligus sebagai meja sejumlah siswa yang ada
 - b. Meja dan kursi guru beserta taplak meja
 - c. Whiteboard, penghapus, spidol dan penggaris
 - d. Proyektor beserta LCD
 - e. Buku absen siswa
 - f. Pot bunga, dispenser, vacuumcleaner, perlengkapan makan dan sapu
 - g. Gambar presiden dan wakilnya
 - h. Daftar kebersihan, daftar pelajaran dan struktur kelas
 - i. Tata tertib sekolah
 - j. Jam dinding, penerangan, lampu dan gorden

7. Proses Pembelajaran

Menurut pengamatan peneliti, proses pembelajaran di kelas unggulan maupun kelas reguler terlihat cukup menarik. Guru menggunakan media yang menarik sehingga siswa terlihat antusias dalam belajar. Selama proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru untuk kelas reguler, maupun unggulan terlihat hampir sama. Kegiatan proses pembelajaran kelas reguler sebagai berikut :

Jam	Kegiatan
08.02	Menanyakan kesiapan belajar siswa.
08.05	Memotivasi siswa. Menanyakan dan membahas materi yang sudah diajarkan sebelumnya.
08.07	Megatakan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
08.12	Guru membagi kelompok diskusi sebanyak 5 kelompok.
08.19	Guru membagikan kertas kosong kepada tiap-tiap kelompok untuk membuat catatan hasil diskusi tentang materi yang harus dicari siswa.
08.25	Guru meluruskan kembali niat

	siswa untuk belajar.
08.32	Guru menyebutkan materi pembelajaran tentang muamalat dan menanyakan pengertian serta macam-macam muamalat.
08.36	Guru mengajak kelompok siswa ke perpustakaan untuk mencari materi tentang muamalat.
08.40	Guru menyuruh siswa untuk mencari buku tentang muamalat yang nantinya akan dibahas oleh tiap-tiap kelompok.
09.29	Siswa kembali ke kelas dan menyuruh tiap- tiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya, sedangkan kelompok lain mendengarkan.
09.34	Tanya jawab antar kelompok.
10.12	Diskusi selesai dan guru melakukan refleksi pembelajaran dan menutup pembelajaran.

Tabel 1.4.

Adapun untuk proses pembelajaran kelas unggulan adalah sebagai berikut:

Jam	Kegiatan
10.41	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.
10.55	Berdoa.
10.55	Mengingat kembali pelajaran yang telah lalu. Menyuruh siswa membaca materi yang diperlihatkan guru melalui LCD. Guru menjelaskan materi. Memberikan pertanyaan lisan terkait materi yang telah dibahas kepada siswa .
11.24	Guru membuat kelompok menjadi 4 kelompok. Menyuruh tiap-tiap siswa membuat argumen (dalam hal ini argumen yang dibuat adalah tentang Syirkah apa yang paling baik untuk diterapkan karena kelas unggulan juga belajar tentang muammalat).

	<p>Siswa bersama kelompoknya berdiskusi.</p> <p>Tiap-tiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab.</p> <p>Guru memberikan refleksi dan memberikan nasehat kepada siswa.</p>
11.49	<p>Guru melanjutkan materi .</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p>
12.05	<p>Guru memberikan tugas dirumah kepada siswa untuk mencari usaha-usaha syirkah yang ada disekitar rumahnya.</p> <p>Tanya jawab antara siswa dan murid.</p> <p>Guru menutup pelajaran dan berdoa.</p>

Tabel 2.4.

8. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam evaluasi hasil belajar siswa, antara kelas unggulan dan reguler sama, meliputi nilai latihan, pekerjaan rumah, portofolio, sikap di kelas, nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan nilai praktek.

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Kelas Unggulan

Kendala yang ada dalam pelaksanaan kelas unggulan adalah masalah kesenjangan sosial yang terjadi antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler. Dalam hal ini, terkadang siswa kelas unggulan merasa lebih baik daripada siswa kelas reguler. Siswa dari kelas reguler merasa dianak tirikan. Selain itu juga sosialisasi antara siswa kelas reguler dengan siswa kelas unggulan agak kurang karena selama tiga tahun pembelajaran siswa kelas unggulan tidak mengalami rolling kelas, sedangkan untuk kelas reguler mengalami rolling yang mana mereka dapat berteman dengan banyak siswa dari kelas-kelas yang berbeda.

D. Solusi Dalam Mengatasi Pengelolaan Kelas Unggulan

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas unggulan, adanya sosialisasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada kelas unggulan dan kelas reguler. Pemberian apresiasi kepada siswa kelas reguler agar mereka tidak merasa dianaktirikan dengan memberikan kesempatan untuk masuk kelas unggulan apabila menduduki peringkat 1, 2, dan 3 di kelas. Selanjutnya pengadaan perlombaan agar terjalin interaksi antara siswa kelas unggulan dan kelas reguler, serta kebebasan memilih dalam kegiatan ekstrakurikuler.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan data yang telah didapatkan selama penelitian di SMA Negeri 1 Marabahan, maka secara umum SMAN 1 Marabahan telah memenuhi kriteria-kriteria kelas unggulan. Dalam hal tersebut, beberapa kriteria yang ada pada SMAN 1 Marabahan adalah sebagai berikut :

1. Input siswa kelas unggulan

Dalam hal ini, proses input kelas unggulan sudah sangat baik. Pola rekrutmen siswa kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan meliputi tes akademik. Tes akademik siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal yang akan di UANkan. Pada kenyataannya, siswa kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan digolongkan ke dalam jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Sebelumnya, dalam proses rekrutmen siswa kelas unggulan terlebih dahulu disosialisasikan di sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah yang ada di kota Marabahan juga menyebarkan brosur-brosur kepada sekolah tersebut. Selain itu, nilai rata-rata raport dari jenjang sekolah menengah pertama ataupun madrasah tsanawiyah juga dilihat dan menjadi pertimbangan dalam menentukan diterima atau tidaknya siswa tersebut di kelas unggulan.

Setelah proses rekrutmen selesai, dibentuklah komite orangtua yang didalamnya terdapat orang tua dari siswa kelas unggulan yang bertujuan untuk membahas tentang apa saja yang akan dilakukan nantinya untuk pelaksanaan kelas unggulan.

Input kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan benar-benar sangat bagus dan terorganisir dengan baik yang mana hal ini menurut peneliti menjadi suatu langkah yang tepat dalam merekrut siswa kelas unggulan yang nantinya akan menjadi SDM yang unggul selain dalam bidang Agama, juga unggul dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi

2. Guru Kelas Unggulan

Dalam penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Marabahan, terkait guru-guru yang mengajar dalam kelas unggulan, adalah guru senior yang sudah memiliki banyak jam mengajar. Kriteria guru yang ada dikelas unggulan adalah guru yang menguasai dibidangnya, menguasai bagaimana cara belajar mengajar yang baik (pedagogik), memiliki kepribadian yang baik, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki semangat dalam mengajar, menjadi informator untuk muridnya, mampu merangkul murid, dan juga menjadi teladan bagi muridnya. Untuk guru pendidikan agama Islam, guru yang mengajar di kelas tersebut adalah guru yang sudah puluhan tahun mengabdikan kepada sekolah tersebut. Merupakan guru senior yang memiliki pengalaman mengajar begitu lama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama dan siswa kelas unggulan, guru agama yang

mengajar di kelas unggulan memang guru yang menguasai dibidangnya dan juga memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Siswa kelas unggulan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar dikelas unggulan. Siswa juga merasa senang dan nyaman dan benar-benar diarahkan dalam belajar agama, Secara menyeluruh guru kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan adalah guru yang sesuai dan memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan prestasi belajar siswa, yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

3. Kurikulum Kelas Unggulan

Pada awalnya, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan berubah menjadi Kurikulum 2013. Pada kelas unggulan diberikan penambahan jam pelajaran yang lebih untuk mata pelajaran yang di UANkan. Pemberian penambahan jam mata pelajaran pada kelas unggulan dinamakan dengan pengayaan yang mana diberikan pada setiap hari senin dan rabu yang mana jam pengayaan dimulai dari jam 15.00-17.00. Untuk pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saat ini mendapatkan jam penambahan belajar selama 1 jam pelajaran. Pada awalnya, jam belajar Pendidikan Agama Islam adalah 2 jam pembelajaran. Kemudian seiring perkembangan kurikulum, jam pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi 3 jam pelajaran. Selain daripada mendapatkan penambahan jam pelajaran, diberikan juga kegiatan tambahan seperti pelajaran BTA (baca tulis Al Qur'an) pada setiap hari Sabtu jam

pelajaran ke 8. Selanjutnya ada kegiatan Maulid Habsyi pada hari Senin jam pelajaran ke 8, dan juga kegiatan muhadarrah pada setiap hari Jum'at pagi sebelum jam pelajaran di mulai.

4. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran atau bahan ajar yang dilakukan bermacam-macam. Sumber atau bahan ajar yang digunakan di kelas unggulan antara lain buku teks, modul, video/film, dan juga akses internet. Sumber pembelajaran yang digunakan pada kelas unggulan ini digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa.

5. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar pada kelas unggulan sangatlah mempengaruhi semangat belajar siswa. Pada kelas unggulan, dekorasi ruangan ditata sedemikian rupa agar memberikan kenyamanan saat proses belajar mengajar. Terdapat karpet tebal sebagai alas lantai siswa yang memberikan rasa nyaman sehingga siswa bisa duduk santai di bawah apabila terasa penat duduk di kursi. Terdapat AC yang membuat suasana kelas unggulan terasa sejuk sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Terdapat dispenser air dan peralatan makan serta loker pribadi sebagai sarana pendukung kebutuhan siswa. Kebersihan di kelas unggulan juga sangat baik dan bersih sehingga tidak mengganggu aktifitas pembelajaran. Selain itu juga terdapat gambar-gambar yang menghias kelas. Dalam hal ini, lingkungan belajar kelas

unggulan memberikan dampak positif dalam hal psikologis belajar siswa.

6. Proses pembelajaran

Pada proses belajar mengajar di kelas unggulan, berjalan dengan sangat baik. Pada kegiatan awal pembukaan, guru terlihat begitu ramah dan tidak langsung memberikan pelajaran. Interaksi antara guru dan murid terlihat begitu baik. Diawali dengan mengucapkan salam, selanjutnya menanyakan kabar, dan mengajak siswa berdoa bersama. Pada kegiatan inti, pertama-tama guru mengulang kembali pelajaran yang telah lalu. Selanjutnya guru menampilkan materi tentang muamalat dengan media LCD yang ditampilkan kepada siswa tentang apa yang diajarkan. Guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca materi tersebut dan selanjutnya guru menjelaskan maksud dari isi materi. Siswa terlihat tenang dan mendengarkan dengan seksama penjelasan guru. Selain itu, dalam menjelaskan materi, tidak lupa pula guru bercanda dengan siswa agar suasana kelas terasa nyaman dan tidak terlalu tegang. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga terjadi interaksi yang baik antara siswa dan guru. Setelah selesai tanya jawab, guru menyuruh siswa membuat kelompok diskusi menjadi 4 grup dan menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan berargumen tentang masalah syirkah apa yang baik untuk diterapkan. Pada saat diskusi ini terlihat keaktifan siswa dan saling memberi

masukannya. Guru berkeliling untuk mengawasi siswa dan membantu siswa yang kesulitan dalam diskusinya. Setelah selesai berdiskusi, kemudian guru menyuruh tiap-tiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan mengemukakan argumennya sementara kelompok lain memperhatikan dan dipersilahkan untuk menyanggah ataupun memberi masukan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Begitu juga untuk kelompok lainnya mendapatkan giliran dan masing-masing kelompok juga diberikan kesempatan memberikan sanggahan maupun masukan. Disini terlihat bahwasanya metode pembelajaran guru bervariasi dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan membahas kembali pembelajaran yang telah dipelajari serta memberikan lagi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Bahkan guru memberikan juga kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi diluar pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari usaha yang melakukan syirkah yang ada di sekitar daerah tempat tinggal siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat langsung terjun mengetahui bagaimana praktek syirkah dalam kehidupan dan pada pertemuan selanjutnya kembali dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah dan memberikan salam kepada murid dan dijawab murid dengan berdiri. Pada proses

pembelajaran di kelas unggulan sudah mengikuti kriteria proses pembelajaran dikelas unggulan.

7. Evaluasi hasil belajar

Untuk proses evaluasi pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas unggulan, sama dengan kelas reguler. Tujuan evaluasi belajar di kelas unggulan yaitu untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dan bagaimana akhlaknya. Beberapa kriteria penilaian evaluasi pada kelas unggulan meliputi latihan soal, pemberian tugas, kepribadian, akhlak, ulangan harian, dan ulangan akhir semester. Secara menyeluruh, semua siswa kelas unggulan sudah melebihi nilai KKM untuk pendidikan Agama Islam. Adapun KKM Pendidikan Agama Islam di kelas unggulan adalah 75.

Secara garis besar, pelaksanaan kelas unggulan di SMAN 1 negeri marabahan sudah memenuhi kriteria-kriteria bagaimana kelas unggulan seharusnya dan juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kendala Yang Dihadapi Pada Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Untuk permasalahan dalam kelas unggulan, tidak terlalu banyak masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dalam masalah finansial, semua lancar dan tidak ada hambatan. Baik dari segi biaya SPP persemester, tidak ada masalah. Begitupula terhadap masalah sarana dan prasarana juga dalam proses belajar siswa. Semua lengkap dan menunjang kegiatan proses belajar mengajar siswa. Akan tetapi, masalah yang dihadapi dalam kelas unggulan adalah masalah kesenjangan antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler. Adanya perasaan ketidakadilan dan kesetaraan yang dialami oleh siswa-siswa kelas reguler dan mereka merasa dianaktirikan.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial antara kelas unggulan dan kelas reguler yang dapat dilihat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Masalah sumber daya manusia

pada kelas unggulan, siswa yang berada pada kelas tersebut memang siswa yang berada di atas rata-rata serta siswa yang berkompeten. Akan tetapi, siswa dikelas reguler juga sebenarnya bukan siswa yang bodoh dan bukan berarti mereka adalah siswa buangan. Hanya saja mereka merasa bahwasanya siswa-siswa kelas unggulan terlihat orang

yang begitu dispesialkan sehingga mereka merasa berada di bawah siswa kelas unggulan.

2. Masalah sarana prasarana dan lingkungan belajar

Pada masalah ini, memang begitu terlihat jauh perbedaan antara sarana prasarana yang terdapat pada kelas unggulan dan kelas reguler. Untuk kelas unggulan, sarana prasarana memang lengkap dan lingkungan belajar didesain dengan bagus agar saat proses belajar mengajar terasa nyaman. Selain itu kelas unggulan juga diberikan fasilitas internet yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila siang hari, kelas unggulan terasa tetap sejuk karena menggunakan AC. Berbeda dengan kelas unggulan yang sarana prasarananya walaupun sudah bagus akan tetapi dalam desain dan lingkungan belajar agak sedikit beda dengan kelas unggulan. Tidak adanya AC dan karpet tebal sebagai alas lantai di kelas. Hal ini menyebabkan sebagian kelas reguler merasa sedikit iri dengan kelas unggulan.

3. Masalah interaksi siswa

Dalam masalah interaksi terlihat perbedaan antara kelas unggulan dan kelas reguler. Untuk kelas unggulan sendiri selama 3 tahun belajar di SMAN 1 Marabahan tidak mengalami rolling siswa, artinya teman untuk kelas unggulan selama 1 tahun adalah mereka yang bersama dalam kelas tersebut saja. Hal ini menyebabkan interaksi siswa kelas unggulan kurang dengan siswa yang lainnya. Berbeda dengan siswa kelas reguler yang setiap tahunnya mengalami rolling sehingga teman

sekelas mereka setiap tahunnya berbeda dan membuat mereka banyak berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini menyebabkan keakraban siswa kelas unggulan dan kelas reguler berkurang.

C. Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Pada Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Dalam upaya mengatasi kendala yang terjadi pada permasalahan yang dihadapi pada kelas unggulan, diperlukan adanya sosialisasi yang baik untuk diberikan kepada siswa kelas unggulan dan kelas reguler. Upaya sosialisasi tersebut berguna untuk memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa agar tidak terjadinya kesenjangan antara mereka. Peran guru sangatlah penting di sini sebagai orang tua kedua dalam mengarahkan murid-muridnya agar tidak terjadi hal tersebut.

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada permasalahan kesenjangan antara kelas unggulan dan kelas reguler, pihak sekolah harus memberikan solusi dan arahan yang baik. Dalam hal permasalahan SDM, sebagai bentuk apresiasi dan juga motivasi kepada siswa kelas reguler, diberikan penghargaan terhadap siswa kelas reguler yang berprestasi untuk masuk ke kelas unggulan apabila mereka merupakan peringkat 1,2, dan 3 dikelas tanpa membebankan biaya finansial spp seperti kelas unggulan. Hal ini berguna agar siswa kelas reguler termotivasi bahwasanya mereka

mampu bersaing dengan siswa kelas unggulan. Begitu juga dalam masalah sarana dan prasarana, hendaknya semua fasilitas di kelas disamaratakan agar tidak ada rasa iri dalam hati para siswa. Selanjutnya, agar interaksi siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler berjalan dengan harmonis, diperlukan adanya sosialisasi dan pemberian arahan agar kelas unggulan jangan merasa sombong karena mereka berada pada kelas yang unggul, dan juga untuk kelas reguler jangan merasa mereka siswa yang dianaktirikan. Dalam hal ini, dapat dilakukan seperti dengan mengadakan perlombaan-perlombaan antar kelas agar interaksi siswa dapat terjalin dengan baik. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler tidak dibeda-bedakan. Artinya dalam ekstrakurikuler kegiatan siswa tidak ada pengklasifikasian siswa. Semua kelas boleh memilih ekstrakurikuler yang diinginkan agar terjalin juga interaksi yang baik bagi siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan diantara lain :

1. Pengelolaan kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan, dilihat dari aspek input siswa, guru pengajar, kurikulum yang dikembangkan, sumber pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, proses pembelajaran yang bervariasi, dan evaluasi hasil belajar, sudah sesuai dengan teori yang ada dan berhasil memberikan dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kendala yang ada pada pelaksanaan kelas unggulan pada umumnya adalah permasalahan kesenjangan sosial antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler yang disebabkan beberapa faktor seperti masalah sumber daya manusia, sarana prasarana dan lingkungan belajar, serta interaksi siswa yang kurang.
3. Solusi dari kendala yang ada pada pengelolaan kelas unggulan adalah memberikan arahan dan sosialisasi kepada siswa agar tidak terjadi kesenjangan, dan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik dari kelas unggulan maupun reguler serta mengadakan beberapa kegiatan seperti perlombaan supaya terjalin interaksi yang baik antara kelas unggulan dan kelas reguler.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Marabahan, saran yang dapat peneliti kemukakan adalah :

1. Dalam pola rekrutmen guru kelas unggulan, hendaknya guru-guru yang mengajar kelas unggulan diseleksi sehingga tenaga pendidik yang mengajar di kelas unggulan benar-benar guru yang profesional agar dapat mencetak murid yang unggul dari aspek sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan.
2. Hendaknya memberikan perhatian lebih kepada siswa kelas reguler agar siswa tidak merasa dianaktirikan sehingga terjalin rasa persaudaraan antara siswa kelas unggulan dan kelas reguler.
3. Pemerintah hendaknya juga memberikan perhatian khusus terhadap sekolah tersebut agar status sekolah dapat terangkat menjadi sekolah yang bertaraf internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Abrasyi, M. Atiyah, 1970. *Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : RinekaCipta
- Baharuddin, 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Baharuddin, dan Moh. Hakim, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang : UIN Maliki Press
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Darojat, Zakiyah, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ghofir, Abdul dan Zuhairini, 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang : Universitas Malang
- Lubis, Harfian, 2008. *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia, Studi Tentang Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama
- Maimun, Agus, dan Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan, Lembaga Penelitian Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN-Maliki Press
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Marimba, D Ahmad, 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al

Maarif

Mudlofir, Ali, 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan*

Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam.

Jakarta : Rajawali Press

Mulyasa, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Rosdakarya

Nasution, 1991. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Ngadirun, dan Suhartono. 2009. *Penyelenggaraan Program Kelas*

Unggulan di Sekolah Dasar. Jakarta : Universitas Terbuka

Roestiyah, 1982. *Masalah – Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bumi

Aksara

Silalahi, Aripin, 2006. *Program Kelas Unggulan*. Sidikalang

Sudjana, Nana, 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di*

Sekolah. Bandung : Sinar Baru

Supriyono, Agus. *Tesis, Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri*

2 Ngawi

[http://aginsepoi.wordpress.com/2008/03/26plus-minus-kelas-unggulan-pendapat-](http://aginsepoi.wordpress.com/2008/03/26plus-minus-kelas-unggulan-pendapat-para-pakar/)

[para-pakar/](http://aginsepoi.wordpress.com/2008/03/26plus-minus-kelas-unggulan-pendapat-para-pakar/)

<http://suaramerdeka.com/harian/0508/23/opi.htm>

LAMPIRAN 01**JURNAL KEGIATAN PENGUMPULAN DATA**

NO	HARI/TANGGAL	TEMPAT	KEGIATAN
1	Selasa, 21 April 2015	SMAN 1 Marabahan	Meminta izin penelitian
	Selasa, 21 April 2015	Kesbang Polinmas	Meminta surat rekomendasi penelitian
	Selasa, 21 April 2015	Dinas Pendidikan	Mengantar surat rekomendasi dari Kesbang Polinmas
	Selasa, 21 April 2015	Kantor Kecamatan Marabahan	Mengantar surat rekomendasi dari Kesbang Polinmas
2	Rabu, 22 April 2015	Ruang tamu SMAN 1 Marabahan	Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMAN 1 Marabahan Ibu Herijani Tri Handayani, S.Pd
	Rabu, 22 April 2015	Ruang tamu SMAN 1 Marabahan	Wawancara dengan guru BP Ibu Ida, S.Pd
3	Kamis, 23 April 2015	Ruang tamu SMAN 1 Marabahan	Wawancara guru PAI kelas unggulan Ibu Ba'diyah S. Pdi
4	Rabu, 29 April 2015	Ruang kesiswaan	Wawancara dengan guru PAI senior kelas unggulan Dra. H. Hamsyiah
	Rabu, 29 April 2015	Ruang guru	Meminta izin guru PAI masuk kelas observasi kegiatan belajar mengajar di kelas
5	Rabu, 6 Mei 2015	SMAN 1 Marabahan	Mengambil foto-foto sebagai dokumentasi
	Rabu, 6 Mei 2015	SMAN 1 Marabahan	Wawancara dengan siswa kelas unggulan
6	Kamis, 7 Mei 2015	Ruang Guru	Meminta daftar nilai siswa kelas unggulan
7	Sabtu, 9 Mei 2015	Kelas XI IPS 3	Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas reguler
8	Rabu, 13 Mei 2015	Kelas XI IPA 3	Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan

LAMPIRAN 02

PEDOMAN WAWANCARA WAKASEK KURIKULUM

SMAN 1 MARABAHAN

1. Sejak kapan SMAN 1 Marabahan menyelenggarakan kelas unggulan?
2. Apa tujuan dari penyelenggaraan kelas unggulan?
3. Bagaimana proses untuk mendapatkan siswa/input pada kelas unggulan?
4. Kurikulum apa yang digunakan pada kelas unggulan? Apakah ada perbedaan dengan kelas reguler?
5. Bagaimana bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan? Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas unggulan?
6. Materi yang digunakan pada kelas unggulan apakah ada perbedaan dengan kelas reguler?
7. Apakah media pembelajaran dan sarana prasarana pada kelas unggulan berbeda dengan kelas reguler?
8. Apakah program ekstra kurikuler untuk kelas unggulan?
9. Bagaimana sistem evaluasi pada kelas unggulan? Apakah ada perbedaan dengan kelas reguler?
10. Apakah guru dikelas unggulan termasuk guru yang diseleksi? Bagaimana proses seleksi dan syarat yang harus diharuskan ada pada guru kelas unggulan?
11. Bagaimana peran orangtua atau wali murid yang siswanya masuk pada kelas unggulan?
12. Apakah selama proses pembelajaran selama ini siswa mengikuti dengan senang?
13. Apakah ada siswa yang merasa kurang mampu dan memilih untuk pindah ke kelas reguler?
14. Apakah nilai yang diperoleh kelas unggulan lebih tinggi dari kelas reguler?
15. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kelas unggulan?
16. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apa kelas unggulan menurut ibu?
2. Apa saja yang ibu lakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Strategi atau metode pembelajaran apa yang biasa ibu pakai dalam mengajar?
4. Apakah ibu membuat Prota, Promes, dan RPP?
5. Bagaimana sikap murid di kelas?
6. Berapa KKM di kelas unggulan?
7. Bagaimana sistem evaluasi Pendidikan agama Islam di kelas unggulan?
8. Apakah ada penambahan jam pelajaran PAI di kelas unggulan?
9. Apakah ada perbedaan yang menurut ibu terlihat mencolok antara kelas unggulan dan reguler?
10. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas unggulan?
11. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Apakah ada permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas unggulan?
2. Contoh permasalahannya seperti apa?
3. Mengapa kenakalan itu bisa terjadi?
4. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa?
5. Apakah guru BK melakukan kerjasama dengan guru Agama?



PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS UNGGULAN

1. Apa yang menjadi motivasi anda sehingga ingin masuk kelas unggulan?
2. Bagaimana proses sampai anda diterima dikelas unggulan?
3. Apa saja syarat untuk masuk kelas unggulan?
4. Bagaimana perbandingan antara kelas unggulan dan reguler dalam pembelajaran?
5. Apakah selama berada di kelas unggulan anda merasa berat?
6. Apakah kelebihan yang anda rasakan ketika berada di kelas unggulan?
7. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menurut anda profesional?
8. Apakah guru menggunakan media pembelajaran?
9. Apakah metode pembelajaran guru bervariasi?
10. Apakah setiap akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi?
11. Apakah guru memberitugas tiap selesai pelajaran?



LAMPIRAN 03

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 April 2015
Tempat : ruang Tamu SMAN 1 Marabahan
Yang diwawancara : Ibu Herijani Tri Handayani. S.Pd
Tema wawancara : kelas unggulan

Pada hari ke 2 peneliti berada di SMAN 1 Marabahan, peneliti melakukan wawancara dengan WAKA kurikulum SMAN 1 Marabahan. Transkrip wawancaranya adalah sebagai berikut.

- Tara : Ibu apa kabar, mohon maaf mengganggu ya bu, jadi begini, dalam mengerjakan tugas akhir saya, saya mengangkat skripsi dengan judul upaya mewujudkan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Marabahan, jadi saya mohon bantuan ibu dalam penyelesaian skripsi saya ya bu
- Ibu Tri : Iya, selama bisa ibu bantu akan ibu bantu
- Tara : Inggih bu. Jadi begini saya ingin bertanya tentang kelas unggulan. Sejarah jadi dibentuknya kelas unggulan tu seperti apa bu?
- Ibu Tri : Jadi pada saat itu siswa-siswa SMAN 1 Marabahan biasanya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih, mereka pergi ke Banjarmasin untuk dapat les tambahan sehingga kadang orang tua siswa resah dengan keselamatan anaknya. Selain itu waktu yang ditempuh ke Banjarmasin juga lama dan mepet. Biasanya pulang sekolah jam 14.15. habis itu mereka langsung ke Banjarmasin dan kasihan jauh berangkatnya. Nah, jadi kepala sekolah berinisiatif ingin mengadakan kelas unggulan yang mana kelas itu merupakan kelas yang unggul dan SDMnya mampu bersaing
- Tara : Ooh, jadi begitu ceritanya bu yha, iya memang jauh kalau

mesti berangkat ke Banjarmasin, mana mengkhawatirkan keselamatan siswa. Lagipula ongkosnya juga besar. Terus proses merekrut siswa kelas unggulannya seperti apa bu?

Ibu Tri : Jadi untuk rekrutmennya kita mengadakan tes khusus untuk siswa yang berminat ke kelas unggulan. Kita memberikan tes tertulis yang di UANkan. Selain itu nilai rapot pada waktu SMP juga kita lihat bagaimana, prestasinya juga bagaimana dan juga masalah finansialnya. Kalau untuk kelas unggulan kita arahkan langsung ke IPA

Tara : Jadi begitu yha bu. Terus kalau kurikulum yang diterapkan apa bu?

Ibu Tri : Kalau kurikulum kita memakai kurikulum KTSP karena pada awal pembukaan kelas unggulan masih memakai KTSP. Kita memberikan jam tambahan belajar untuk siswa kelas unggulan yang disebut pengayaan. Jadi pengayaan ini diberikan secara gratis yang dilaksanakan setelah pulang sekolah dari jam 15.00-17.00 WITA. Nah untuk kelas reguler kita memberikan jam tambahan belajar juga bagi yang ingin, yaitu program les MIPA. Les ini untuk anak-anak reguler yang ingin mendapatkan jam tambahan belajar, akan tetapi les ini bayar

Tara : Jadi begitu bu yha,hehe. Terus bu kalau kegiatan atau proses belajar mengajar dikelas unggulan ?

Ibu Tri : Kalau untuk proses belajar mengajar kelas unggulan lebih diperketat. Untuk kelas unggulan diberikan sarana prasarana lebih supaya menunjang kegiatan belajarnya.

Tara : Untuk guru dikelas unggulan seperti apa bu? Adakah rekrutmen khusus atau seperti apa?

Ibu Tri : Kalau untuk guru sih, kelas unggulan biasanya diajar oleh guru-guru yang senior dan yang sudah lama mengajar dan memiliki pengalaman belajar yang banyak. Jadi guru di kelas unggulan sebagian yang sudah lama mengabdikan di sekolah. Secara umum tidak ada sistem tes untuk guru-guru pengajar di kelas unggulan api merupakan guru-guru senior

Tara : Jadi guru kelas unggulan ini guru-guru senior bu ya. Hee. Nah, kalau untuk materi antara kelas unggulan dan kelas reguler apakah ada perbedaan bu?

- Ibu Tri : Sebenarnya untuk materi sendiri tidak ada perbedaan. Semua sama. Akan tetapi yang membedakan adalah pendalaman materi ya d pengayaan itu tadi. Kalau untuk kelas unggulan diharuskan mengikuti pengayaan yang dilakukan setiap hari senin dan rabu, sedangkan untuk kelas reguler tidak diharuskan untuk ikut les MIPA.
- Tara : Kalau untuk media pembelajaran dan sarana prasarana bagaimana bu?
- Ibu Tri : Tidak terlalu jauh berbeda, tapi ada sedikit perbedaan. Dikelas unggulan kelas didesain nyaman, diberi tirai, karpet, AC, dan minumpun disediakan untuk kelas unggulan. Juga diberi fasilitas internet sebagai penunjang dan proyektor serta alat pembersih debu.
- Tara : Ooh, benar-benar nyaman dan bagus bu yha fasilitasnya,hehe. Nah, kalau untuk ekstrakurikuler bagaimana bu?
- Ibu Tri : Kalu ekstrakurikuler diberi kebebasan kepada seluruh siswa untuk memilih
- Tara : Kalau untuk proses evaluasi bagaimana bu?
- Ibu Tri : Untuk proses evaluasi seperti sebagaimana yang lainnya, ada latihan, ulangan harian, ulangan tengah semester, tugas, dan ulangan akhir semester
- Tara : Bagaimana peran orang tua siswa kelas unggulan bu?
- Ibu Tri : Peran orang tua pasti, biasanya bermusyawarah bersama dengan orang tua membahas tentang yang diperlukan di kelas unggulan
- Tara : Berarti orang tua juga memberikan andil bu yha. Apakah siswa kelas unggulan mengikuti pembelajaran dengan senang
- Ibu Tri : Ya, mereka senang
- Tara : Apakah nilai kelas unggulan terlihat berbeda dengan kelas reguler?
- Ibu Tri : Pada dasarnya memang terlihat berbeda, karena rekrutmen anak yang bagus dan persaingan. Anak kelas unggulan

memang lebih tinggi nilainya dibandingkan kelas lain.

Tara : Ooh. Kalau dalam pelaksanaan kelas unggulan sendiri apakah ada hambatan bu?

Ibu Tri : Tidak ada hambatan terkait pelaksanaan. Tapi yang jadi masalah ada sedikit kesenjangan antara kelas unggulan dan kelas reguler. Kelas reguler mereka merasa dianaktirikan.

Tara : Terus bagaimana bu cara mengatasinya?

Ibu Tri : Nah, dalam mengatasi masalah tersebut, kami memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang berprestasi pada kelas reguler dimasukkan ke kelas unggulan. Selain itu juga kita selalu memberikan arahan pada dan pengertian kepada anak reguler dan unggulan bahwasanya mereka sama dan tidak dibeda-bedakan.

Tara : Begitu yha bu, hehe. Inggih bu. Mungkin untuk sementara ini saja dulu yang saya tanyakan pada ibu. Mungkin nanti kalau ada yang saya perlukan saya minta tolong lagi bu yha.hehe

Ibu Tri : Iya nanti bisa saja,hee

Tara : Terima kasih bu atas bantuan dan waktunya, maaf saya merepotkan bu

Ibu Tri : Iya tidak apa-apa,he

Tara : Assalamualaikum bu

Ibu Tri : waalaikumussalam

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 April 2015
 Tempat : ruang Tamu SMAN 1 Marabahan
 Yang diwawancara : Suwarni Ida Susanti. S.Pd
 Tema wawancara : permasalahan siswa kelas unggulan

Pada hari ke 2 peneliti berada di SMAN 1 Marabahan, peneliti melakukan wawancara dengan guru BP SMAN 1 Marabahan. Transkrip wawancaranya adalah sebagai berikut.

- Tara : Mohon maaf ibu saya mengganggu waktu ibu, saya ingin wawancara sedikit dengan ibu tentang masalah siswa kelas unggulan bisa tidak bu?
- Ibu Ida : Silahkan, apa yang bisa ibu bantu?
- Tara : Jadi begini bu, tadi kan saya sudah wawancara dengan ibu Tri tentang pelaksanaan kelas unggulan, nah jadi sekarang saya ingin wawancara dengan ibu tentang perilaku siswa kelas unguannya,hehe
- Ibu Ida : Oh iya,hehe
- Tara : Jadi saya mau bertanya bu, apakah ada masalah tentang perilaku siswa kelas unggulan?
- Ibu ida : Kalau kelas unggulan rata-rata dalam permasalahan sedikit. Tidak terlalu ada masalah serius. Tapi beberapa kenakalan ada, baju berkeluaran, datang terlambat dan lainnya
- Tara : Oooh,hehe. Begitu yha bu.hee. katanya antara siswa kelas unggulan dan reguler sebagian ada kesenjangan sosial ya bu?
- Ibu Ida : Iya ada sedikit kesenjangan
- Tara : Kenapa itu bu?

- Ibu Ida : Ya mungkin dikarenakan kurang sosialisasi. Soalnya kelas unggulan terfokus pada satu kelas saja. Jadi selama tiga tahun mereka berteman dengan teman sekelasnya saja. Kalau kelas reguler mereka diroling. Jadi teman banyak. Kadang kalau istirahat mereka juga banyak di kelas
- Tara : Ooh, begitu bu yha, yaah, memang agak kurang sosialisasinya kalau kaya begitu. Terus upaya yang dilakukan apa bu untuk mengantisipasi kesenjangan tersebut?
- Ibu Ida : Ya perlu mebentuk karakternya, mengarahkannya, membimbing dari hal yang negatif menjadi positif.
- Tara : Selain itu bu?
- Ibu Ida : Kita kerjasama dengan guru agama, saling membantu menjaga dan memperbaiki akhlak dan tingkah lakunya.
- Tara : Ooh, iya bu. Terus langkah-langkah yang dilakukan apabila ada siswa melakukan pelanggaran bagaimana bu?
- Ibu Ida : Jadi kita memberikan teguran. Apabila melewati batas dan sudah sering kali melakukan atau perbuatan itu berat, tindakan selanjutnya kita memanggil orang tua dan juga memanggil wali kelas serta bagian kesiswaan untuk dibicarakan bagaimana baiknya tindakan selanjutnya.
- Tara : Ooh, jadi begitu bu,hee. Inggih bu, mungkin itu dulu untuk sementara, nanti saya minta tolong lagi bu kalau ada data yang diperlukan. Terimakasih ibu atas waktunya
- Ibu Ida : Iya sama-sama

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 April 2015
 Tempat : ruang Tamu SMAN 1 Marabahan
 Yang diwawancara : Ba'diyah. S.Pdi
 Tema wawancara : pembelajaran PAI siswa kelas unggulan

Pada hari ke Kamis, 23 April 2015 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI SMAN 1 Marabahan yang mengajar kelas unggulan. Transkrip wawancaranya adalah sebagai berikut.

- Tara : Ibu, mohon maaf mengganggu, ini saya mau minta tolong ingin wawancara sedikit tentang pembelajaran PAI di kelas unggulan untuk data skripsi saya,hehe
- Ibu Ba'diyah : Ooh iya silakan,hehe
- Tara : Terimakasih bu, kalo menurut ibu, kelas unggulan itu apa?
- Ibu Ba'diyah : Kalau menurut ibu, kelas unggulan itu kumpulan anak yang cerdas, pilihan, fasilitas lengkap dibandingkan
- Tara : Ooh,ingih bu,hehe. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas unggulan, apa yang ibu lakukan?
- Ibu Ba'diyah : Kalau ibu biasanya memotivasi siswa, apa tujuan sekolah mereka, memberikan arahan, dan misalnya pembelajaran langsung praktek supaya kedepannya mereka tahu apabila sudah terjun ke masyarakat
- Tara : Kalau untuk strategi pembelajaran apa yang biasa ibu pakai?
- Ibu Ba'diyah : Biasanya ibu ceramah, kemudian tanya jawab, dan kadang diskusi. Terus biasanya memberikan latihan-latihan. Ibu juga menggunakan LCD agar siswa lebih tertarik. Terkadang memberikan video-video yang berkaitan dengan materi.

- Tara : Ibu biasanya membuat prota promes?
- Ibu ba'diyah : Iya diharuskan untuk membuat prota promes dan juga RPP
- Tara : Kalau akhlak atau sikap siswa dikelas bagaimana bu?
- Ibu Ba'diyah : Bagus. Siswanya banyak memperhatikan. Responnya cepat. Diluar kelas sering mengucapkan salam. Muridnya aktif bertanya. Masuk kelas tadarus dengan tujuan meningkatkan keimanan
- Tara : KKM untuk kelas unggulan berapa bu?
- Ibu Ba'diyah : Kalau untuk kelas unggulan 75
- Tara : Ooh. Terus kalau sistem evaluasi di kelas unggulan bagaimana bu?
- Ibu Ba'diyah : Kalau evaluasi sama dengan kelas reguler. Biasanya memberikan latihan, tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, praktek juga .
- Tara : Apakah ada penambahan jam pembelajaran PAI di luar jam sekolah?
- Ibu Ba'diyah : Kalau untuk penambahan jam belajar tidak ada. Cuman ibu memberikan kesempatan kepada siswa misalnya ingin belajar tambahan ibu siap mengajar dan sebagian siswa ada yang minta. Tapi ada juga ekstrakurikuler tilawah, Habsyi, dan juga mendatangkan guru mengaji al Qur'an
- Tara : Terus dalam pembelajaran, apakah ada perbedaan antara kelas unggulan dan kelas reguler?
- Ibu Ba'diyah : Biasanya diskusi kelas unggulan lebih baik responnya, sedangkan kelas reguler kurang. Kelas unggulan juga inisiatifnya bagus. Biasanya mereka menyiapkan lebih dahulu materi pembelajarannya.
- Tara : Kalau untuk kendala yang dihadapi apa saja bu?
- Ibu Ba'diyah : Kadang siswa ada yang tidak mendengarkan

- Tara : Biasanya apa yang ibu lakukan untuk mengatasinya?
- Ibu Ba'diyah : Biasanya habis menjelaskan ibu tanya satu persatu, jadi karena mereka takut akhirnya mereka memperhatikan. Selai itu juga ibu suruh ceramah dan membaca surah
- Tara : Hehe iya bu. Ibu mungkin ini dulu yang saya perlukan, nanti kalau saya memerlukan data lagi saya minta izin ibu lagi untuk wawancara ya bu,hehe
- Ibu Ba'diyah : Ooh iya, semoga lancar skripsinya,hehe
- Tara : Iya ibu, terimakasih banyak, maaf mengganggu waktunya ibu
- Ibu Ba'diyah : Iya sama-sama



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Tempat : ruang kesiswaan SMAN 1 Marabahan

Yang diwawancara : Dra. Hj. Hamsyiah

Tema wawancara : pembelajaran PAI siswa kelas unggulan

Pada hari ke Rabu, 29 April 2015 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI senior SMAN 1 Marabahan yang mengajar kelas unggulan.

Transkrip wawancaranya adalah sebagai berikut.

Tara : Ibu maaf mengganggu, saya ingin melakukan wawancara dengan ibu tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas unggulan untuk skripsi saya.

Ibu Hamsyiah : Iya tidak apa-apa, silahkan.

Tara : Kalau menurut ibu kelas unggulan itu apa bu?

Ibu Hamsyiah : Kalau menurut ibu kelas unggulan itu unggul segala-galanya, dari fasilitas dan orangnya.

Tara : Apa yang ibu lakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa?

Ibu Hamsyiah : Ya bisa dengan menjelaskan materi, kemudian kita lihat potensi siswa bisa dengan memberi kasus agar murid terlihat aktif. Misalnya pada materi iman kepada Qoda dan Qodar, bagaimana mereka menyikapi Qoda dan Qodar, dan juga bagaimana mereka menyikapi apabila dapat musibah.

Tara : Kalau strategi dan metode yang ibu pakai biasanya apa?

Ibu Hamsyiah : Biasanya ceramah. Kemudian juga menayangkan video kemudian siswa mengambil pelajaran apa yang dapat diambil dari video tersebut, misalnya video bencana alam. Kemudian juga pemberian motivasi

kepada siswa dan juga penanaman sikap agar bisa di pakai sampai tua. Selain itu juga memberikan candaan apabila mengajar

- Tara : Ooh, iya bu. Terus ibu biasanya membuat prota promes dan RPP
- Ibu Hamsyiah : Iya membuat.
- Tara : Bagaimana sikap siswa kelas unggulan di kelas?
- Ibu Hamsyiah : Siswa aktif, sangat baik. Guru hanya menuntun siswa bagaimana mereka belajar dan dibiarkan mereka sendiri yang belajar, kemudian juga mengakui kesalahan apabila salah. Keseharian belajar menjawab salam, dalam diskusi bekerjasama sampai mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.
- Tara : Bagaimana evaluasi di kelas unggulan bu?
- Ibu Hamsyiah : Biasanya memberi latihan, tugas, UTS, UAS. Untuk sikapnya dinilai keaktifannya di kelas dan kesehariannya.
- Tara : Apakah ada penambahan jam belajar siswa di luar jam sekolah bu?
- Ibu Hamsyiah : Ada pemberian Pengembangan Diri Al Qur'an setiap hari Sabtu jam terakhir dan Habsyi hari Senin jam terakhir
- Tara : Apakah ada perbedaan yang mencolok antara kelas unggulan dan kelas reguler?
- Ibu Hamsyiah : Dari diskusi yang terlihat berbeda. Reguler agak lambat dan solusinya diberi soal biasanya
- Tara : Kalau kendala yang dihadapi dalam kelas unggulan apa bu?
- Ibu Hamsyiah : Yah, ada 1 2 orang anak yang agak cuek, mungkin karena manja dan mengantuk
- Tara : Terus solusinya bagaimana bu?
- Ibu Hamsyiah : Memberikan arahan, dan memotivasinya supaya

rajin. Dihimbau agar melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah

Tara : Hehe, ibu terimakasih banyak. Mungkin untuk sementara itu dulu, nanti kalau ada data yang saya perlukan lagi saya harap ibu bersedia membantu.

Ibu Hamsyah : Iya sama-sama



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Tempat : SMAN 1 Marabahan

Yang diwawancara : Husnu Elwafa

Tema wawancara : pembelajaran PAI siswa kelas unggulan

Pada hari ke Rabu, 26 Mei 2015 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas unggulan. Transkrip wawancaranya adalah sebagai berikut.

Tara : Terimakasih yha dah mau luangkan waktunya

Husnu : Iya ka sama-sama

Tara : Jadi begini, saya mau wawancara sedikit tentang kelas unggulan buat skripsi,hehe

Husnu : Oh iya ngga papa ka,hee

Tara : Oke, yang pertama apa motivasi kamu untuk masuk kelas unggulan?

Husnu : Sebenarnya saya masuk kelas unggulan takut kalau-kalau tidak masuk IPA. Jadi kelas unggulan itu sudah langsung diarahkan ke IPA, selain itu juga unggulan beda dengan kelas reguler. Dikelas unggulan itu lebih ketat. Kelas unggulan juga fasilitasnya lengkap dan orangnya sedikit. Jadi lebih mudah belajar

Tara : Apakah selama berada di kelas unggulan kamu merasa berat?

Husnu : Awalnya sih berat. Tapi setelah lama-kelamaan akhirnya terbiasa

Tara : Ooh,hehe. Terus nilai plus yang kamu dapatkan dari kelas unggulan apa?

Husnu : Yang jelas dari segi fasilitas, terus kita tidak kepanasan dan juga bisa tidur-tiduran

Tara : Apakah guru PAI yang mengajar dikelas unggulan sudah profesional?

- Husnu : Iya, guru menguasai materi, dan cukup berkompeten. Tepat waktu, bersedia memberi materi di luar pelajaran, sabar dalam menghadapi murid yang berkelakuan
- Tara : Apakah guru memakai media pembelajaran?
- Husnu : Iya, biasanya memakai proyektor, power point, dan lainnya
- Tara : Apakah metode pembelajaran bervariasi?
- Husnu : Iya bervariasi
- Tara : Apakah setiap akhir pelajaran guru memberikan evaluasi?
- Husnu : Iya memberikan evaluasi, mengerjakan LKS dan tugas serta lainnya
- Tara : Apakah guru selalu memberi tugas di rumah?
- Husnu : Iya selalu memberikan tugas
- Tara : Katanya ada sedikit kesenjangan sosial antara kelas unggulan dan reguler?
- Husnu : Iya, kadang biasanya cemoohan kelas reguler, dan kadang juga kelas reguler juga agak sedikit merasa lebih
- Tara : Ooh gitu yha,hehe. Ya udah mungkin ini aja dulu, nanti kalau saya butuh lagi olong yha,hehe. Terimakasih
- Husnu : Iya ka sama-sama

LAMPIRAN 04

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	MATER 1	
		KOGNITIF	AFEKTIF
1	AHMAD IRFAN SUWANDI	100	85
2	ANNISA NURANI	93	85
3	DIAN PERTIWI	100	85
4	GUNTUR SARJITO	100	90
5	HENNY DI HARTANTI	93	85
6	HUSNU ELWAFI	100	85
7	IKHWAN ANDI P	100	85
8	KARTIKA PUTERI R	100	85
9	M SYAFIQ CHOLIL	100	85
10	M ARIF ASYARI	100	85
11	MUHAMMAD MAULANA	100	85
12	NENY TRI ANDARI	87	85
13	NOVI FITRIANI	87	85
14	NOVI INDRIYANI	100	85
15	QONITA ALIYA K	80	85
16	RANI LESTARI Y N	80	85
17	RESKA FATHIRI ANNA	100	85
18	RESTIA MARTAUL	100	85
19	RIFDAH ATIKAH	93	85
20	RIKA NUR WIDYA P	93	85

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	MATERI 2	
		KOGNITIF	AFEKTIF
1	AHMAD IRFAN SUWANDI	95	90
2	ANNISA NURANI	95	80
3	DIAN PERTIWI	90	85
4	GUNTUR SARJITO	98	85
5	HENNY DI HARTANTI	95	85
6	HUSNU ELWafa	98	90
7	IKHWAN ANDI P	95	85
8	KARTIKA PUTERI R	90	85
9	M SYAFIQ CHOLIL	85	85
10	M ARIF ASYARI	90	85
11	MUHAMMAD MAULANA	90	85
12	NENY TRI ANDARI	90	85
13	NOVI FITRIANI	85	85
14	NOVI INDRIYANI	85	85
15	QONITA ALIYA K	90	85
16	RANI LESTARI Y N	90	85
17	RESKA FATHIRIANNA	85	85
18	RESTIA MARTAUL	85	85
19	RIFDAH ATIKAH	85	85
20	RIKA NUR WIDYA P	85	85

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	MATERI 3	
		KOGNITIF	AFEKTIF
1	AHMAD IRFAN SUWANDI	90	85
2	ANNISA NURANI	98	85
3	DIAN PERTIWI	95	85
4	GUNTUR SARJITO	98	85
5	HENNY DI HARTANTI	95	85
6	HUSNU ELWafa	98	85
7	IKHWAN ANDI P	95	85
8	KARTIKA PUTERI R	85	85
9	M SYAFIQ CHOLIL	90	85
10	M ARIF ASYARI	85	85
11	MUHAMMAD MAULANA	85	85
12	NENY TRI ANDARI	90	85
13	NOVI FITRIANI	90	85
14	NOVI INDRIYANI	80	85
15	QONITA ALIYA K	90	90
16	RANI LESTARI Y N	90	90
17	RESKA FATHIRIANNA	79	85
18	RESTIA MARTAUL	79	85
19	RIFDAH ATIKAH	90	85
20	RIKA NUR WIDYA P	95	85

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	TUGAS		
		1	2	3
1	AHMAD IRFAN SUWANDI	91	95	98
2	ANNISA NURANI	91	95	98
3	DIAN PERTIWI	91	95	98
4	GUNTUR SARJITO	91	95	98
5	HENNY DI HARTANTI	91	95	98
6	HUSNU ELWafa	91	95	98
7	IKHWAN ANDI P	91	95	98
8	KARTIKA PUTERI R	91	95	98
9	M SYAFIQ CHOLIL	91	95	98
10	M ARIF ASYARI	91	95	98
11	MUHAMMAD MAULANA	91	95	98
12	NENY TRI ANDARI	91	95	98
13	NOVI FITRIANI	91	95	98
14	NOVI INDRIYANI	91	95	98
15	QONITA ALIYA K	91	95	98
16	RANI LESTARI Y N	91	95	98
17	RESKA FATHIRIANNA	91	95	98
18	RESTIA MARTAUL	91	95	98
19	RIFDAH ATIKAH	91	95	98
20	RIKA NUR WIDYA P	91	95	98

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	ULANGAN AKHIR SEMESTER
1	AHMAD IRFAN SUWANDI	88
2	ANNISA NURANI	85
3	DIAN PERTIWI	87
4	GUNTUR SARJITO	84
5	HENNY DI HARTANTI	82
6	HUSNU ELWafa	85
7	IKHWAN ANDI P	88
8	KARTIKA PUTERI R	85
9	M SYAFIQ CHOLIL	85
10	M ARIF ASYARI	86
11	MUHAMMAD MAULANA	85
12	NENY TRI ANDARI	84
13	NOVI FITRIANI	84
14	NOVI INDRIYANI	82
15	QONITA ALIYA K	87
16	RANI LESTARI Y N	87
17	RESKA FATHIRIANNA	84
18	RESTIA MARTAUL	86
19	RIFDAH ATIKAH	84
20	RIKA NUR WIDYA P	86

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	AKHLAK MULIA & KEPRIBADIAN		
		KEDISIPLINAN	KEBERSIHAN	KESEHATAN
1	AHMAD IRFAN S	85	85	85
2	ANNISA NURANI	85	85	85
3	DIAN PERTIWI	85	85	85
4	GUNTUR S	85	85	85
5	HENNY DI H	85	85	85
6	HUSNU ELWafa	85	85	85
7	IKHWAN ANDI P	85	85	85
8	KARTIKAPUTERI	85	85	85
9	M SYAFIQ C	85	85	85
10	M ARIF ASYARI	85	85	85
11	M MAULANA	85	85	85
12	NENY TRI A	85	85	85
13	NOVI FITRIANI	85	85	85
14	NOVI INDRIYANI	85	85	85
15	QONITA ALIYA	85	85	85
16	RANI LESTARI Y	85	85	85
17	RESKA F	85	85	85
18	RESTIA M	85	85	85
19	RIFDAH ATIKAH	85	85	85
20	RIKA NUR W	85	85	85

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	AKHLAK MULIA & KEPERIBADIAN		
		TANGGUNG JAWAB	SOPAN SANTUN	PERCAYA DIRI
1	AHMAD IRFAN S	85	85	85
2	ANNISA NURANI	85	85	85
3	DIAN PERTIWI	85	85	85
4	GUNTUR SARJITO	85	85	85
5	HENNY DI H	85	85	85
6	HUSNU ELWafa	85	85	85
7	IKHWAN ANDI P	85	85	85
8	KARTIKA PUTERI	85	85	85
9	M SYAFIQ C	85	85	85
10	M ARIF ASYARI	85	85	85
11	M MAULANA	85	85	85
12	NENY TRI A	85	85	85
13	NOVI FITRIANI	85	85	85
14	NOVI INDRIYANI	85	85	85
15	QONITA ALIYA K	85	85	85
16	RANI LESTARI Y	85	85	85
17	RESKA F	85	85	85
18	RESTIA M	85	85	85
19	RIFDAH ATIKAH	85	85	85
20	RIKA NUR WIDYA	85	85	85

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	AKHLAK MULIA & KEPERIBADIAN	
		KOMPETITIF	HUBUNGAN SOSIAL
1	AHMAD IRFAN S	85	85
2	ANNISA NURANI	85	85
3	DIAN PERTIWI	85	85
4	GUNTUR SARJITO	85	85
5	HENNY DI H	85	85
6	HUSNU ELWafa	85	85
7	IKHWAN ANDI P	85	85
8	KARTIKA PUTERI	85	85
9	M SYAFIQ C	85	85
10	M ARIF ASYARI	85	85
11	M MAULANA	85	85
12	NENY TRI A	85	85
13	NOVI FITRIANI	85	85
14	NOVI INDRIYANI	85	85
15	QONITA ALIYA K	85	85
16	RANI LESTARI Y	85	85
17	RESKA F	85	85
18	RESTIA M	85	85
19	RIFDAH ATIKAH	85	85
20	RIKA NUR WIDYA	85	85

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	AKHLAK MULIA & KEPERIBADIAN	
		KEJUJURAN	PELAKSANAAN IBADAH
1	AHMAD IRFAN S	85	90
2	ANNISA NURANI	85	90
3	DIAN PERTIWI	85	90
4	GUNTUR SARJITO	85	90
5	HENNY DI H	85	90
6	HUSNU ELWafa	85	90
7	IKHWAN ANDI P	85	90
8	KARTIKA PUTERI	85	90
9	M SYAFIQ C	85	90
10	M ARIF ASYARI	85	90
11	M MAULANA	85	90
12	NENY TRI A	85	90
13	NOVI FITRIANI	85	90
14	NOVI INDRIYANI	85	90
15	QONITA ALIYA K	85	90
16	RANI LESTARI Y	85	90
17	RESKA F	85	90
18	RESTIA M	85	90
19	RIFDAH ATIKAH	85	90
20	RIKA NUR WIDYA	85	90

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	RATA – RATA		
		KOGNITIF	TUGAS	EFEKTIF
1	AHMAD IRFAN S	92	94,7	87
2	ANNISA NURANI	91	94,7	83
3	DIAN PERTIWI	92	94,7	85
4	GUNTUR SARJITO	93	94,7	87
5	HENNY DI H	89	94,7	85
6	HUSNU ELWafa	93	94,7	87
7	IKHWAN ANDI P	93	94,7	85
8	KARTIKA PUTERI	89	94,7	85
9	M SYAFIQ C	89	94,7	85
10	M ARIF ASYARI	90	94,7	85
11	M MAULANA	89	94,7	85
12	NENY TRI A	87	94,7	85
13	NOVI FITRIANI	86	94,7	85
14	NOVI INDRIYANI	86	94,7	85
15	QONITA ALIYA K	87	94,7	87
16	RANI LESTARI Y	87	94,7	87
17	RESKA F	87	94,7	85
18	RESTIA M	87	94,7	85
19	RIFDAH ATIKAH	87	94,7	85
20	RIKA NUR WIDYA	89	94,7	85

DAFTAR NILAI SISWA KELAS UNGGULAN

NO	NAMA SISWA	NILAI AKHIR	
		KOGNITIF	AFEKTIF
1	AHMAD IRFAN S	95	A
2	ANNISA NURANI	94	B
3	DIAN PERTIWI	95	B
4	GUNTUR SARJITO	96	A
5	HENNY DI H	93	B
6	HUSNU ELWafa	96	A
7	IKHWAN ANDI P	96	B
8	KARTIKA PUTERI	93	B
9	M SYAFIQ C	93	B
10	M ARIF ASYARI	94	B
11	M MAULANA	93	B
12	NENY TRI A	92	B
13	NOVI FITRIANI	91	B
14	NOVI INDRIYANI	91	B
15	QONITA ALIYA K	92	A
16	RANI LESTARI Y	92	A
17	RESKA F	92	B
18	RESTIA M	92	B
19	RIFDAH ATIKAH	90	B
20	RIKA NUR WIDYA	91	B

LAMPIRAN 05**SARANA DAN PRASARANA, DATA GURU, DAN DATA SISWA SMAN 1
MARABAHAN**

Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
Teori/Kelas	21	1512
Laboratorium Fisika	1	144
Laboraturium Biologi	1	144
Laboraturium Kimia	1	140
Perpustakaan	1	120
Ketrampilan	-	-
BP/BK	1	50
Kepala Sekolah	1	24
Guru	1	80
TU	1	24
OSIS	1	32
Mandi/WC Guru	2	8
Mandi/WC Siswa	9	56
Gudang	3	52
Ibadah	1	100
Laboratorium Komputer	1	72
Stensil	1	8
PMR/UKS	1	9
Laboratorium Bahasa	2	144
Multi Media	1	150
Ruang Seni	1	96
Ruang Koperasi	1	35
Ruang Pramuka	1	35
Judul Buku	572	
Jumlah Buku	1741.0	

DATA GURU

a. Berdasarkan Status Kepegawaian

No Urut	Mata Pelajaran	Jumlah		Keterangan
		GT	GTT	
1	Pendidikan Agama Islam	3		
2	PKn/Kewarganegaraan	3		
3	Bhs dan Sastra Indonesia	4		1 orang titipan
4	Bahasa Inggris	3	1	1 orang titipan
5	Matematika	2	1	
6	Fisika	2	1	
7	Kimia	2		
8	Biologi	4		
9	Sejarah	4		
10	Geografi	1		
11	Sosiologi	1		
12	Ekonomi/Akuntansi	3		
13	Kesenian	1		
14	Pendidikan Jasmani	2		1 orang Kepsek
15	TIK	1		
16	Bimbingan Konseling	2		
17	Bahasa Asing		2	
18	BTA		1	
19	Pustakawan		1	
20	Laboran	1	1	
Jumlah		39	8	47

b. Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jumlah Guru	Jenjang Pendidikan		
		D-3	S-1	S-2
1	Pendidikan Agama Islam	1	2	
2	PKn/Kewarganegaraan		2	1
3	Bhs dan Sastra Indonesia		4	
4	Bahasa Inggris		4	
5	Matematika		4	
6	Fisika		2	
7	Kimia	1	1	
8	Biologi		3	1
9	Sejarah		4	
10	Geografi		2	
11	Sosiologi		1	
12	Ekonomi/Akuntansi		3	
13	Kesenian		1	
14	Pendidikan Jasmani		2	1
15	TIK		1	
16	Bimbingan Konseling		2	
17	Bahasa Asing		2	
18	BTA		1	
Jumlah		2	40	2

DATA SISWA

a. Kondisi Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah	Rasio siswa yang diterima dan pendaftar
2008/2009	487	160 : 296
2009/2010	479	157 : 246
2010/2011	489	167 : 200

b. Tamatan dalam 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Tamatan			Rata-rata NUN		Siswa yang melanjutkan ke PT	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Hasil	Jumlah	Target
2008/2009	172	100	100	6,25	7,68	75	100
2009/2010	154	100	99,35	6,25	8,12	125	154
2010/2011	158	100	100	6,50	8,34	145	158
2011/2012	167	100		7,00			

LAMPIRAN 06

DOKUMENTASI KELAS UNGGULAN SMAN 1 MARABAHAN



proses pembelajaran di kelas unggulan



proses pembelajaran di kelas unggulan



mushola sebagai sarana beribadah siswa



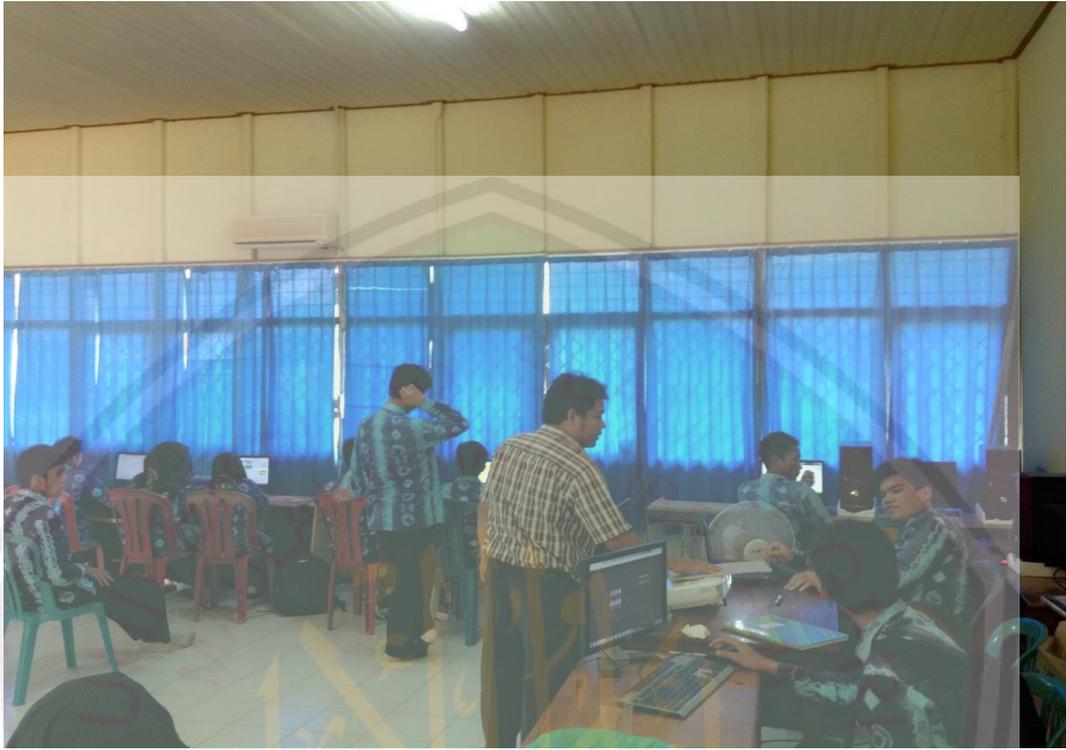
mushola sebagai sarana beribadah siswa



laboratorium IPA sebagai penunjang kegiatan belajar siswa



laboratorium seni sebagai penunjang kegiatan belajar siswa



laboratorium komputer sebagai penunjang kegiatan belajar siswa



perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar siswa



ruangan kelas unggulan



ruangan kelas reguler